

**PELAKSANAAN TATA TERTIB SISWA MA DARUL ULUM  
PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam



*Di susun oleh:*

**RUSDIANA**  
Nim. 080 111 1212

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALANGKA  
RAYA JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI  
TAHUN 2012 M/1434 H**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

**JUDUL** : PELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH  
DI MA DARUL ULUM PALANGKA RAYA.  
**NAMA** : RUSDIANA  
**NIM** : 0801111212  
**JURUSAN** : TARBIYAH  
**PROGRAM STUDI** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
**JENJANG** : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, 03 Desember 2012

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**FADLI RAHMAN, M. Ag**  
NIP. 19760112 200003 1 001

**Dr. DESI ERAWATI, M. Ag**  
NIP. 197771213 200312 2 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Ketua Prodi PAI,

**Drs. H. ABDUL QODIR, M. Pd**  
NIP. 19560203 199003 1 001

**GITO SUPRIADI, M. Pd**  
NIP. 19721123 200003 1 002

**NOTA DINAS**

**Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Rusdiana**

Palangka Raya, 03 Desember 2012

Kepada  
Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi  
STAIN Palangka Raya**  
di-  
Palangka Raya

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,  
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

NAMA : RUSDIANA  
NIM : 0801111212  
JUDUL : PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH DI MA  
DARUL ULUM PALANGKA RAYA

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam.  
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**FADLI RAHMAN, M. Ag**  
NIP. 19760112 200003 1 001

**Dr. DESI ERAWATI, M. Ag**  
NIP. 197771213 200312 2 003

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PELAKSANAAN TATA TERTIB SISWA MA DARUL PALANGKA RAYA** oleh RUSDIANA, NIM: 0801111212, telah dimunaqasahkan oleh Tim Munaqasah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 Desember 2012 M  
06 Shafar 1434 H

Palangka Raya, 24 Desember 2012  
Tim Penguji

1. **Dr. Tutut Sholihah, M.Pd** (.....)  
Ketua Sidang/Penguji
2. **Drs. Fahmi, M.Pd** (.....)  
Anggota / Penguji
3. **Fadli Rahman, M.Ag** (.....)  
Anggota / Penguji
4. **Dr. Desi Erawati, M. Ag** (.....)  
Sekretaris/Penguji

Ketua STAIN Palangka Raya

**DR. Ibnu Elmi AS Pelu, SH., MH**  
NIP. 197550109 199903 1 002

## **PELAKSANAAN TATA TERTIB SISWA MA DARUL ULUM PALANGKA RAYA**

### **ABSTRAK**

Pentingnya pelaksanaan tata tertib sekolah bagi siswa di MA Darul Ulum Palangka Raya yang bertujuan membentuk pendidikan yang berakhlak Islami, cakap, disiplin dalam perkembangan pribadi dalam menjalankan sesuatunya secara lebih dewasa serta berguna bagi keluarga dan masyarakat sekitar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: 1) Bagaimana pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya? 2) Bagaimana pendekatan bimbingan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya? 3) Bagaimana penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya? 4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya?

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dengan subjek penelitian 1 (satu) orang guru bidang kesiswaan Palangka Raya. Data penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya teknik pengabsahan data dengan teknik *triangulasi* dan dianalisis beberapa tahap, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verifying*.

Hasil penelitian: 1) Pelaksanaan tata tertib siswa bertujuan diterapkannya sikap disiplin pada diri anak didik, pembinaan yang dilakukan dalam pelaksanaan tata tertib siswa ialah secara berkelanjutan dan konsekwen untuk mengurangi pelanggaran terhadap tata tertib siswa, media yang digunakan dalam pelaksanaan tata tertib siswa ialah membicarakan dengan para dewan guru, memanggil orang tua wali murid dan berkonsultasi/rehabilitasi serta materi yang digunakan sesuai dengan masing-masing guru dan waktu yang digunakan tergantung permasalahan siswa tersebut; 2) Pendekatan bimbingan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa di MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu; preventif, kuratif atau korektif dan perseveratif; 3) Penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu dilakukan dengan terstruktur dan terus menerus terutama bagi siswa yang terindikasikan melanggar tata tertib siswa yang ringan, sedang maupun berat kemudian akan ditindak lanjuti berdasarkan point atau nilai setiap kesalahan siswa-siswi sesuai dengan tata tertib siswa kemudian diakumulasi seluruh poin sampai batas tertentu; 4) Faktor pendukung pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu adanya kerjasama antar pihak sekolah dengan pihak orang tua serta adanya kerja sama dengan semua guru mata pelajaran dan para wali kelas. Sedangkan, penghambat pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu lingkungan sekolah atau masyarakat, kurangnya kesadaran disiplin, peran orang tua di rumah serta tidak ada kerja sama antar guru untuk penerapan tata tertib siswa.

## KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan karunianya, serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi ini yang berjudul PELAKSANAAN TATA TERTIB SEKOLAH DI MA DARUL ULUM PALANGKA RAYA.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan, namun berkat motivasi bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan. Maka sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi, AS PELU, SH, MH, selaku Ketua STAIN Palangka Raya yang telah berkenan menyetujui skripsi ini.
2. Bapak Fadli Rahman, M. Ag, selaku Pembimbing I sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang rela dan ikhlas memberikan nasehat serta yang telah memberikan bimbingan dan motivasi disaat penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Desi Erawati, M.Ag, selaku pembimbing II yang selama ini dengan ikhlas telah memberikan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Seluruh Dosen STAIN Palangka Raya yang telah rela dan ikhlas memberikan ilmunya kepada saya semua selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Drs. Mardaya, M.Pd, Bapak Triyanto, S. Pd. I., Bapak Muspi, Ibu Yuyun Insani, Mpd., dan Ibu Darmawati, S. Ag selaku guru pembina Di MA Darul Ulum Palangka Raya yang telah bersedia memberikan data-data dalam penulisan skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan Tahun 2008 yang selalu ada di saat senang ataupun susah dan memberikan warna baru dalam hidupku, serta memberikan motivasi dan sumbangan pemikiran sehingga selesainya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki penulis. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan yang sederhana ini kiranya bermanfaat untuk semua pihak. Semoga Allah SWT., memberikan petunjuk bagi kita semua. Amin.

Palangka Raya, 24 Desember 2012

Penulis

**RUSDIANA**

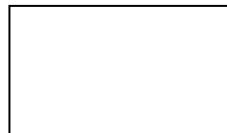
## **PERNYATAAN ORISINALITAS**



Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul PELAKSANAAN TATA TERTIB SISWA MA DARUL ULUM PALANGKA RAYA adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung sanksi dan resiko sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**Palangka Raya, 24 Desember 2012**  
**Yang Membuat Pernyataan,**



**Rusdiana**  
**Nim. 080 111 1212**



## *Persembahan*

*Alhamdulillah Rabbi 'alamin, Perjuangan menyelesaikan studi penuh halangan dan rintangan ini berakhir dengan rasa syukur tak terkira hanya kepada-Nya akan selalu hakiki tercurahkan. Dedikasi perjuangan yang menghasilkan karya ilmiah ini kupersembahkan untuk:*

- ❖ *Untuk Mama (Hj. Rusliani) tercinta dan Abahku (H. Abdul Hadi) tersayang yang selalu mendo'akan keberhasilanku;*
- ❖ *Untuk Dosen Pembimbing SKRIPSI ini (Bpk. Fadli Rahman, M. Ag dan Ibu. Dr. Desi Erawati, M. Ag), sekaligus dosen Penasehat Akademik (Bpk. Fadli Rahman, M. Ag);*
- ❖ *Untuk Kaka (Ruspandi, Hermansyah,) dan Adik-adikku tercinta (Novia Sari, M. Juniansyah dan M. Rizki Maulana) yang telah memberikan dukungan demi kesuksesan dengan penuh harapan dan do'a;*
- ❖ *Serta Teman-temanku yang telah mendo'akan ku selalu.*

*Terima kasih segalanya  
Semoga Allah SWT meridhai  
Segala usaha kita  
Amin”*

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>1</sup>

(QS. AL-ASHR : 1-3)

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah Terjemah [103: 1-3]*, Surabaya: Al-Hidayah, 1998, h. 1099.

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya.....	12
B. Deskripsi Teoritik.....	13
1. Pengertian Pelaksanaan Tata Tertib .....	13
2. Pelaksanaan Pelaksanaan Tata Tertib Siswa .....	14
3. Pendekatan Yang Dilakukan Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa .....	20
4. Penilaian/Evaluasi Prestasi Siswa.....	24
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa.....	26

C. Kerangka berpikir dan Pertanyaan Penelitian.....	28
1. Kerangka Pikir.....	28
2. Pertanyaan Penelitian.....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
B. Pendekatan, Subjek Dan Objek Penelitian.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Pengabsahan Data.....	39
E. Analisis Data.....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Penelitian.....	43
1. Sejarah Berdirinya MA Darul Ulum Palangka Raya.....	44
2. Visi dan Misi MA Darul Ulum Palangka Raya.....	45
3. Keadaan Guru MA Darul Ulum Palangka Raya.....	46
4. Keadaan siswa MA Darul Ulum Palangka Raya.....	48
5. Jadwal Pembina Dan Petugas MA Darul Ulum Palangka Raya.....	51
6. Bentuk Pelanggaran Dan Nilai Point.....	52
7. Sarana Dan Prasarana.....	55
B. Profil Subjek.....	56
C. Penyajian Data.....	58
1. Pelaksanaan Tata Tertib Di MA Darul UlumPalangka Raya.....	59
2. Pendekatan Bimbingan Yang Dilakukan Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa MA Darul Palangka Raya.....	65
3. Penilaian/Evaluasi Pelaksanaan Program PembinaanTerhadap Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Siswa MA Darul Ulum Palangka Raya.....	69
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Perilaku Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Siswa MA	

Darul Ulum Palangka Raya.....	73
D. Pembahasan Data.....	77
1. Pelaksanaan Tata Tertib Siswa .....	77
2. Pendekatan Bimbingan Yang Dilakukan Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa MA Darul Ulum Palangka Raya.....	78
3. Penilaian/Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Terhadap Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Siswa MA Darul Ulum Palangka Raya.....	80
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Perilaku Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Siswa MA Darul Ulum Palangka Raya.....	82
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran.....	91

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. DATA-DATA GURU MA DARUL ULUM PALANGKA RAYATAHUN 2012/2013 .....	47
Tabel 4. 2. KEADAAN MURID MA DARUL ULUM PALANGKA RAYA TAHUN 2012/2013 .....	50
Tabel 4. 3. JADWAL PEMBINA DAN PETUGAS UPACARA BENDERAPADA HARI SENIN DI MA DARUL ULUM PALANGKA RAYA TAHUN 2012/2013 .....	52
Tabel 4.4. BENTUK PELANGGARAN DAN NILAI POINT MA DARUL ULUM PALANGKA RAYA STAHUN 2012/2013 ...	53
Tabel 4. 5. SARANA DAN PRASARANA MA DARUL ULUM PALANGKA RAYATAHUN 2012/2013 .....	56

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mampu menjadikan manusia sebagai manusia yang lebih mulia. Demikian pula dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan di Indonesia juga termuat di dalam peraturan pemerintah dan Undang-Undang Pendidikan, pada GBHN Tahun 1993 itu dijelaskan bahwa:

Kebijakan pembangunan sektor pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, dan sehat jasmani-rohani.<sup>2</sup>

Adapun, tujuan pendidikan secara implisit terdapat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Made Pirdata, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, h. 11.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>3</sup>

Memaknai UU No. 20 Tahun 2003 tersebut, tujuan mulia yang ingin dicapai oleh pendidikan di Indonesia adalah menjadikan manusia yang memiliki kepribadian nasional dan kepribadian yang mulia di mata manusia. Pendidikan yang baik dan berkualitas menjadi jawaban atas undang-undang tersebut, dengan mengadakan pendidikan yang jelas arah dan tujuan pendidikannya.

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola takwa, *insan kamil* artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>4</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 78:

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI, *UU RI No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, Jakarta: Cemerlang, 2003, h. 7.

<sup>4</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997, h. 41.



وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia member kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.<sup>5</sup>

QS. An-Nahl ayat 78 tersebut menegaskan bahwa kita dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak mengerti apa-apa. Secara biologis, manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi-potensi fisiologis dan psikologis, di mana potensi itu memerlukan pengembangan. Sebagai individu, manusia pada awalnya tidak mampu berdiri sendiri dalam upaya pengembangannya, tetapi membutuhkan bantuan sesama manusia lainnya dalam menghadapi kelangsungan hidupnya.<sup>6</sup>

Secara ilmiah dan penciptaan, manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial dan beradab. Untuk kelangsungan hidupnya manusia membutuhkan seseorang untuk diajak bercakap-cakap, menghibur hati, dan bertukar pikiran. Manusia membutuhkan orang lain untuk menompang keberadaannya dan memperoleh manfaat dari orang lain tersebut.<sup>7</sup>

Dalam perjalanan hidupnya umat manusia senantiasa dihadapkan kepada pengalaman-pengalaman peristiwa alami yang ada di sekitarnya.

Pengalaman ini merupakan sejarah hidupnya yang mengesankan dan

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah Terjemah [16:78]*, Surabaya: Al-Hidayah, 1998, h. 413.

<sup>6</sup> Jasiah, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: ByaktaCendikia, 2008, h. 3.

<sup>7</sup> Ali Qaimi, *Keluarga dan Anak Bemasalah*, Ciomas Bogor: Cahaya, 1996, h. 1.

kemudian menghidupkan serta menjadi pengalaman batinnya sebagai alat pendorong untuk mengadakan perubahan-perubahan bagi kepentingan hidup dan kehidupannya. Perkembangan hidupnya ini tidak lepas dari proses pembentukan pribadi manusia yang diwariskan berkesinambungan kepada generasi berikutnya dengan kelompoknya atau dengan masyarakat, mereka saling memberi pengaruh bersama dalam kehidupan.

Keluarga yang merupakan bagian terkecil dari masyarakat, mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian. Karena pembinaan kepribadian anak telah ada sejak kecil, bahkan sejak dalam kandungan. Kepribadian yang masih dalam permulaan pertumbuhan itu sangat peka dan akan mendapatkan unsur pembinaannya melalui pengalaman yang dirasakan, baik melalui pendengaran, perasaan, penglihatan, dan perlakuan yang diterimanya.

Oleh karena itu, maka kepribadian anak yang tumbuh tergantung pada pengalamannya dalam keluarga. Sikap dan pandangan hidup orang tuanya, sopan santun mereka dalam pergaulan, baik dengan anggota keluarga maupun dengan tetangga atau masyarakat pada umumnya, akan diserap oleh anak dalam pribadinya. Demikian pula sikap mereka terhadap agama, ketekunan menjalankan ibadah dan kepatuhan kepada ketentuan orang tua, serta pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sehari-hari juga akan menjadi faktor pembinaan anak secara tidak sengaja.

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sementara pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.<sup>8</sup>

Adapun pendidikan karakter secara ringkas berdasarkan definisi sebagaimana diuraikan adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Dalam pendidikan karakter di sssssss, semua komponen pemangku kepentingan atau *stakeholders* harus dilibatkan; termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan ethos

---

<sup>8</sup> <http://masterarsy.blogspot.com/2012/03/pendidikan-karakter.html> (Online tanggal 15 juli 2012).

kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Dengan demikian, pendidikan karakter juga bisa dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah dalam menyelenggarakan pendidikannya dilandasi dengan karakter.<sup>9</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam menghadapi era globalisasi dewasa ini, banyak ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang berkaitan dengan tata tertib siswa. Siswa nampaknya tidak merasa bersalah ketika melakukan pelanggaran terhadap tata tertib siswa. Sebagai contoh, para siswa yang keluar masuk saat gurunya tidak di dalam kelas atau pergi ke kantin, bermain olahraga di lapangan sekolah, adanya siswa membolos, membuat keributan di dalam kelas dan pakaian seragam dibiarkannya keluar (tidak dimasukkan kedalam celana bagi laki-laki), serta berbicara kepada guru kurang sopan dan kurang menghormatinya.

Fenomena seperti ini, yang disebutkan di atas nampaknya sering terjadi di setiap sekolah pada saat mata pelajaran ketika gurunya tidak ada di kelas dan tentu saja hal tersebut, menjadi tanggung jawab pihak sekolah dalam menanggulangi, yaitu dengan cara memberikan pembinaan terhadap perilaku siswa tersebut, baik dilakukan sebelum terjadi (preventif) maupun sudah terjadi (kuratif).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, terutama ketika melakukan kegiatan PM II di MA Darul Ulum Palangka Raya, melihat adanya siswa yang sering melanggar tata tertib siswa.

---

<sup>9</sup> Ibid, (Online tanggal 15 juli 2012).

Pelanggaran yang sering dilakukan siswa, seperti: adanya siswa yang datang terlambat masuk kelas pada pagi hari, membolos, membuat keributan di dalam kelas, berkuku panjang (bagi perempuan), berambut panjang (bagi laki-laki), pakaian seragam dibiarkannya keluar (tidak dimasukan kedalam celana bagi laki-laki), membawa rokok ke dalam kelas serta berbicara kepada guru kurang sopan dan kurang menghormatinya.

Dari apa yang telah dikemukakan di atas dapat dilihat beberapa bentuk pelanggaran tata tertib siswa yang artinya bagaimana suatu proses pelaksanaan tata tertib yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menghadapi masalah tersebut.

Sedangkan upaya yang dapat dilakukan sekolah MA Darul Ulum Palangka Raya untuk membentuk "*akhlaqul karimah*" siswanya, pihak sekolah mengadakan kegiatan shalat Zhuhur berjama'ah setiap hari dan muhadharah setiap hari sabtu tetapi, masih ada saja siswa yang tidak mengikutinya dan terlambat dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan persoalan di atas maka muncullah ketertarikan untuk melakukan penelitian ini terhadap masalah generasi muda yang perlu dibina secara intensif sesuai dengan cita-cita yang terkandung dalam garis besar haluan negara yang menyatakan bahwa generasi muda kita harus dibina agar menjadi generasi pengganti di masa mendatang yang harus lebih baik, lebih bertanggung jawab, disiplin serta lebih mampu mengisi dan membina kemerdekaan bangsa, maka dengan melalui program pelaksanaan tata tertib siswa itu berarti pula perkembangan jiwa mereka

harus diarahkan kepada kemampuan-kemampuan mental yang lebih tinggi mutunya.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, muncullah ketertarikan ingin mengetahui lebih lanjut dan menindaklanjutinya dalam bentuk skripsi yang diberi judul: **“PELAKSANAAN TATA TERTIB SISWA MA DARUL ULUM PALANGKA RAYA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya?
2. Bagaimana pendekatan bimbingan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya?
3. Bagaimana penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya?

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya;
2. Untuk mendeskripsikan pendekatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya;
3. Untuk mendeskripsikan penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya;
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi semua pihak dalam meningkatkan pembinaan siswa dalam mematuhi tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya;
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penyelenggaraan pendidikan sekolah, terutama pihak MA Darul Ulum Palangka Raya

dalam melakukan pembinaan siswanya agar berperilaku berbuat baik dan bermoral serta disiplin dalam mematuhi tata tertib siswa;

3. Sebagai bahan literatur/bacaan untuk penelitian selanjutnya;
4. Untuk memperkaya khasanah perpustakaan STAIN Palangka Raya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih terarah dan mudahnya pembahasan penelitian ini nantinya maka dilakukan untuk membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan; berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan;

BAB II Kajian Pustaka; yang memaparkan penelitian sebelumnya dan menjelaskan alasan dasar dipilihnya judul penelitian tentang Pelaksanaan Tata Tertib Siswa MA Darul Ulum Palangka Raya. Deskripsi teoritik yang menerangkan teori-teori yang bersangkutan dengan yang diteliti, serta menggambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini;

BAB III Metode Penelitian; memuat waktu dan tempat penelitian, pendekatan, subjek dan objek penelitian. Menjelaskan tehnik pengumpulan data, dan pengabsahan dan analisis data, agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penulisan Sebelumnya**

Normiyatie pernah melakukan penelitian pada tahun 2004 dengan judul “*Studi Tentang Pembinaan Perilaku Siswa Melalui Tata Tertib Di SLTPN-8 Palangka Raya*”. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui apa bentuk pembinaan perilaku siswa melalui tata tertib di SLTPN-8 Palangka Raya, bagaimana pelaksanaan pembinaan perilaku siswa tersebut dan faktor yang mendukung serta penghambatnya dalam melaksanakan pembinaan terhadap perilaku siswa melalui tata tertib sekolah di SLTPN-8 Palangka Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pembinaan perilaku siswa melalui tata tertib di SLTPN-8 Palangka Raya ialah : *Pertama*, tindakan preventif yaitu mengumpulkan data siswa. *Kedua*, Tindakan Kuratif, yaitu dengan cara memanggil, menasihati dan memberikan cara penyelesaian masalah. Pelaksanaan pembinaan perilaku siswa melalui tata tertib di SLTPN-8 Palangka Raya ialah: *Pertama*: tujuan yaitu agar siswa memiliki kesadaran untuk menaati semua peraturan sekolah dan agar siswa terbiasa disiplin. *Kedua*, pembina: secara umum semua guru. *Ketiga*, materi sesuai dengan masing-masing guru. *Keempat*, metode ialah metode ceramah, metode persuasif (contoh) dari guru. *Kelima*, media seperti; pengeras suara (mikropon), buku-buku panduan

dan perangkat BP. *Keenam*, waktu tidak menentu dan bisa terjadi kapan saja tergantung pada situasi dan kondisinya. *Ketujuh*, evaluasi berbeda-beda sesuai dengan bidang pembinaan yang dilakukannya terhadap siswa.

Relevansi yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang pelaksanaan melalui tata tertib, faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembinaan perilaku siswa. Sementara, Normiyatie belum meneliti tentang pendekatan apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan tata tertib sekolah terhadap perilaku siswa, pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya serta tempat penelitian berbeda yang mana Normiyatie melakukan penelitian di SLTPN-8 Palangka Raya sedangkan, penelitian ini dilakukan di MA Darul Ulum Palangka Raya.

## **B. Deskripsi Teoritik**

### **1. Pengertian Pelaksanaan Tata Tertib Siswa**

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa “*pelaksanaan*” adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan dan keputusan).<sup>10</sup>

Dari Pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pelaksanaan adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 627.

Menurut kamus Bahasa Indonesia, tata adalah aturan (biasa dipakai dalam kata majemuk), kaidah, susunan, cara menyusun dan sistem. Sedangkan, tertib menurut kamus bahasa Indonesia adalah teratur, aturan yang rapi dan peraturan yang baik.<sup>11</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tata tertib adalah bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa, sebagai satu perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan.

## **2. Pelaksanaan Tata Tertib Siswa**

Pelaksanaan tata tertib siswa tersebut merupakan suatu proses berlangsungnya kegiatan belajar disiplin dalam sekolah, sehingga terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam penyampaian bahan peraturan sekolah kepada siswa, untuk mencapai tujuan pelaksanaan tata tertib siswa. Dalam pelaksanaan tata tertib siswa tentunya ada beberapa komponen penting yang saling keterkaitan dan saling menunjang satu dengan lainnya. Diantara komponen tersebut, yaitu:

### **a. Tujuan**

Tujuan yang dimaksudkan dalam hal ini, adalah tujuan dalam mengikuti tata tertib yang ada di Sekolah MA Darul Ulum Palangka Raya, sehingga aktivitas pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

---

<sup>11</sup>Ibid, h. 1147.

#### b. Pembinaan

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang memberikan pembinaan terhadap siswa, sehubungan dengan hal itu, ada beberapa aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru. Dalam memberikan pembinaan, seorang guru harus melakukannya dengan cara yang baik dan tidak sampai menimbulkan konflik atau hal-hal yang merugikan diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu, menurut Hasan Aedy di dalam bukunya yang berjudul *Karya Agung Sang Guru Sejati* seorang guru harus memiliki sifat-sifat seperti; yaitu:

- 1) Sifat Ikhlas;
- 2) Sifat Jujur;
- 3) Sifat Kasih Sayang;
- 4) Sifat Pemaaf;
- 5) Sifat Hangat;
- 6) Sifat Sabar;
- 7) Sifat Syukur.<sup>12</sup>

#### c. Materi

Materi merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam usaha pembinaan, terlebih pada pembinaan sikap kepada siswa. Seperti; pada materi

---

<sup>12</sup> Hasan Aedy, *Karya Agung Sang Guru Sejati*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 53-60.

pembelajaran, maka materi pembinaan ini juga menyesuaikan dengan ketetapan maupun kebutuhan itu sendiri.

Adapun tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya Demi terciptanya kondisi lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis, kepada seluruh siswa-siswi MA Darul Ulum Palangka Raya:

- 1) Diwajibkan:
  - a) Memakai seragam sekolah lengkap dengan atributnya;
  - b) Membawa buku pelajaran sesuai jadwal;
  - c) Memakai ikat pinggang warna hitam (bagi siswa putra);
  - d) Memakai peci hitam (bagi siswa putra);
  - e) Memasukkan baju atasan (bagi siswa putra);
  - f) Shalat Zhuhur berjama'ah;
  - g) Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler bagi kelas yang wajib hadir;
  - h) Menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama siswa;
  - i) Menjaga nama baik madrasah dan yayasan;
  - j) Menjaga kebersihan lingkungan;
  - k) Melaksanakan janji siswa dengan penuh rasa tanggung jawab;

- l) Menaati dan melaksanakan tata tertib ini dengan penuh rasa tanggung jawab;
  - m) Siswa yang tidak mengindahkan tata tertib ini akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Dilarang:
- a) Membuang sampah sembarangan;
  - b) Berada di dalam kelas waktu jam istirahat;
  - c) Mencoret seragam;
  - d) Memakai seragam yang tidak sesuai dengan peraturan madrasah;
  - e) Memakai gelang, kalung, dan anting (bagi siswa putra);
  - f) Memakai sandal sewaktu kegiatan belajar mengajar (formal);
  - g) Memakai topi di luar ketentuan madrasah;
  - h) Membawa kaset atau CD, radio, tape recorder, gitar atau alat musik lainnya kecuali atas perintah guru;
  - i) Membunyikan HP pada saat pembelajaran berlangsung;
  - j) Membawa, menyimpan dan mempergunakan rokok, minuman beralkohol, obat-obatan

terlarang, buku atau komik, majalah porno, senjata tajam, alat kosmetik, alat-alat lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran atau kegiatan belajar mengajar;

- k) Berambut panjang atau rambut yang tidak rapi (bagi siswa putra);
- l) Mencat rambut dan kuku;
- m) Berkuku panjang;
- n) Membuat tatto di seluruh anggota badan;
- o) Berjudi atau sejenisnya;
- p) Membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan;
- q) Mencuri, merusak fasilitas sekolah atau milik orang lain;
- r) Memalak atau meminta uang dengan paksa;
- s) Berkelahi atau membuat keributan.

#### d. Media

Media menurut Gerlach dan Ely (1971), dalam Rodhatul Jennah secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun. Dengan demikian media dapat dipahami sebagai sarana menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.<sup>13</sup> Dengan kata lain, media sebagai alat

---

<sup>13</sup> Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009, h. 1.

bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik.<sup>14</sup>

Dengan adanya media juga sangat mendukung dalam pelaksanaan suatu kegiatan seperti; pada kegiatan-kegiatan sekolah yang berskala besar dan kegiatan-kegiatan lain yang membutuhkannya.

e. Waktu

Waktu merupakan salah satu bagian yang tidak kalah pentingnya dengan komponen yang dalam pelaksanaan kegiatan siswa. Oleh karena itu, seorang pemimpin dalam hal ini harus sebisa mungkin memanfaatkan waktu yang tepat untuk melakukan langkah-langkah pembinaan kepada siswanya. Selain itu, Pembina jadwal maupun program dalam melakukan pembinaan kepada siswa agar nanti dalam pelaksanaannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, h.121.



### **3. Pendekatan Yang Dilakukan Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib Siswa**

Di dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik tidak semudah melakukan bimbingan pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan semata, tetapi diperlukan tindakan yang nyata untuk mewujudkan ketercapaian yang optimal tujuan suatu bimbingan pembelajaran. Guru diharuskan mampu menggunakan berbagai macam sarana yang mendukung ketercapainya sebuah kegiatan pembelajaran.

Menurut T Raka Joni dalam Soli Abimanyu dalam Masitoh dan Laksmi Dewi menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan cara umum dalam memandang sebuah permasalahan dan objek kajian sehingga akan memberikan pengaruh kepada objek yang diteliti.<sup>15</sup>

Disamping ketergantungan kepada pendidikan, gerak bimbingan juga ditentukan oleh pendekatan yang hendak diikuti oleh bimbingan. Meskipun seharusnya bimbingan mencakup ketiga aspek yang akan disebut kemudian, namun menurut kesempatan, kesiapan dari sekolah maupun petugas dan kemampuan tenaga pelaksana yang ada, tentu ada

---

<sup>15</sup>Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009, h. 37.

penekanan dan pemberian prioritas kepada yang dipandang paling penting.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain di dalam buku Fenti Hikmawati yang berjudul "*Bimbingan Konseling*" menyatakan, bahwa ada tiga pendekatan yang dipandang penting bimbingan tersebut, yaitu: Bimbingan Preventif (Pencegahan), Bimbingan Kuratif atau Korektif (Penanggulangan) dan Bimbingan Perseveratif (Penyembuhan).<sup>16</sup>

- a. Bimbingan preventif (pencegahan), ini sangat penting dilakukan untuk meminimalisir pelanggaran yang akan terjadi. Dengan adanya pendekatan bimbingan ini dapat menolong seseorang sebelum seseorang menghadapi masalah. Caranya ialah dengan menghindari masalah itu (jika memungkinkan), mempersiapkan orang tersebut untuk menghadapi masalah yang pasti akan dihadapi dengan memberi bekal pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan untuk menghadapi masalah itu;
- b. Bimbingan kuratif atau korektif (penanggulangan), merupakan salah satu langkah yang diambil untuk memperbaiki permasalahan siswa dalam perilakunya. Sehingga, dalam pendekatan ini pembimbing menolong

---

<sup>16</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011, h. 73.

seseorang jika orang itu menghadapi masalah yang cukup berat hingga tidak dapat diselesaikan sendiri.<sup>17</sup>

Menurut Mustaqim dan Abdul Wahid di dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Pendidikan*" langkah penanggulangan ini dapat dilakukan terhadap siswa yang dianggap berperilaku bermasalah dengan cara:

- 1) Memanggil dan menerima anak yang bermasalah dengan penuh kasih sayang;
  - 2) Dengan wawancara yang dialogis diusahakan dapat ditemukannya sebab-sebab utama yang menimbulkan masalah;
  - 3) Memahami keberadaan anak dengan sedalam-dalamnya;
  - 4) Menunjukkan cara penyelesaian masalah yang tepat untuk direnungkan oleh anak kemudian untuk dikerjakannya;
  - 5) Menemukan segi-segi kelebihan anak agar kelebihan itu diaktualisir guru mengatasi kekurangannya;
  - 6) Menanamkan nilai-nilai spiritual yang benar.<sup>18</sup>
- c. Bimbingan perseveratif (penyembuhan), bimbingan ini bertujuan meningkatkan yang sudah baik, yang mencakup sifat dan sikap yang menguntungkan tercapainya penyesuaian

---

<sup>17</sup>Ibid, h. 73.

<sup>18</sup> Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991, h. 143.

diri dan terhadap lingkungan, kesehatan jiwa yang telah dimilikinya, kesehatan jasmani dan kebiasaan-kebiasaan hidup yang sehat, kebiasaan cara belajar atau bergaul yang baik dan sebagainya.<sup>19</sup>

Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan bimbingan, terlebih dahulu hendaknya memberikan arahan, pemahaman dan pengetahuan yang jelas kepada siswa sebagai langkah pencegahan terhadap timbulnya suatu masalah. Jika permasalahan sudah berkembang atau terjadi maka diperlukan bimbingan untuk menanggulangi masalah tersebut serta diperlukannya bimbingan untuk memberikan terapi atau solusi sebagai langkah evaluasi dan tindak lanjutnya, agar permasalahan yang ada bisa menjadi sebuah peluang untuk berkembang ke arah yang lebih baik dan memiliki manfaat.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ يُحَدِّثُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Abu Hurairah radliallahu 'anhu yang menceritakan bahwa Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Tidak ada seorang anakpun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan

---

<sup>19</sup> Fenti Hikmawati, h. 74.

*fithrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi”.*<sup>20</sup>

Oleh karena itu, manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pengalaman hidup.

#### **4. Penilaian/ Evaluasi Siswa**

Sejak manusia melakukan usaha mendidik anak-anaknya pastilah mereka telah pula melakukan usaha menilai hasil-hasil usaha mereka dalam mendidik anak-anak mereka itu, kendatipun dalam bentuk dan cara sederhana sekali. Memang tindakan tersebut adalah wajar dan tidak dapat tidak pasti dijalankan, karena sebenarnya penilaian hasil-hasil pendidikan itu sendiri.

Penilaian/evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Menurut Tardif, evaluasi adalah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assesement* ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih masyhur dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian dan ulangan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000, h. 89.

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, h. 139.

Sedangkan, Menurut Bloom (1971) evaluasi, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam pribadi siswa.<sup>22</sup>

Adapun pembicaraan tentang evaluasi ini sangat erat sekali dengan pembicaraan tujuan, hal ini disebabkan yang dinilai itu adalah tiap-tiap penggarisan tujuan itu. Oleh karena itu, pada pembicaraan tujuan sangat ditekankan bahwa si pendidik harus mengetahui terlebih dahulu tujuan apa yang hendak dicapai melalui mata pelajaran dan peraturan yang ada disekolah itu. Evaluasi dapat ini dilaksanakan dengan cara sambil lalu sehari dengan cara tidak langsung melihat perubahan-perubahan kemajuan ucapan, perbuatan, sikap dan pergaulan siswa tersebut.

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian/evaluasi adalah penilaian terhadap keberhasilan program pembelajaran siswa, yang bertujuan antara lain untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa dan berfungsi anantara lain untuk menentukan posisi siswa dalam kelompoknya.

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Siswa**

Cukup banyak faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan pelaksanaan tata tertib siswa yang dilaksanakan oleh pembina/guru, baik yang pengaruhnya positif dan dapat menunjang kegiatan yang

---

<sup>22</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999, h. 1.

dilakukan ataupun negatif yang tentunya akan menghambat pelaksanaan tata tertib siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tata tertib siswa tersebut meliputi :

- a. Menurut Siti Partini, pembentukan dan perubahan sikap dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:
  - 1) Faktor internal, berupa kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisis pengaruh yang datang dari luar, termasuk disini minat dan perhatian;
  - 2) Faktor eksternal, berupa faktor di luar diri individu yaitu lingkungan yang diterima.<sup>23</sup>
- b. Menurut Philip Graham (1983), tentang faktor kelainan perilaku remaja lebih mendasarkan teorinya pada pengamatan empiris dari sudut kesehatan mental anak remaja. Ia juga membagi faktor-faktor penyebab itu ke dalam 2 golongan, yaitu:
  - 1) Faktor lingkungan:
    - a) Malnutrisi (kekurangan gizi);
    - b) Kemiskinan di kota-kota besar;
    - c) Gangguan lingkungan (populasi, kecelakaan lalu-lintas dan bencana alam);
    - d) Migrasi (urbanisasi dan pengungsian karena perang);
    - e) Faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum dan lain-lain);
    - f) Keluarga yang bercerai berai (perceraian dan perpisahan yang terlalu lama);
    - g) Gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga:
      - (1) Kematian orang tua;
      - (2) Orang tua sakit berat atau cacat;
      - (3) Hubungan antar anggota keluarga tidak harmonis;
      - (4) Orang tua sakit jiwa;

---

<sup>23</sup> Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003, h. 98.

- (5) Kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan dan tempat tinggal tidak memenuhi syarat).
- 2) Faktor pribadi:
  - a) Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (pemarah, hiperaktif, dan lain-lain);
  - b) Cacat tubuh;
  - c) Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri.<sup>24</sup>
- c. Menurut beberapa teori faktor penyebab perilaku menyimpang, yaitu:

#### 1) Teori Anomie

Dikemukakan oleh Robert K. Merton (1965). Hipotesis Merton menyatakan bahwa perilaku menyimpang merupakan pencerminan tidak adanya kaitan aspirasi yang ditetapkan kebudayaan dan cara yang dibenarkan oleh struktur sosial untuk menghasilkan tekanan ke arah anomie/kelainan (*strain toward anomie*) dan perilaku menyimpang.

#### 2) Teori Labeling

Dipelopori oleh Edwin M. Lemert (1951). Menurut Lemert, seseorang menjadi penyimpang karena proses *labeling* (pemberian julukan, cap, etiket/aturan sopan santun dalam pergaulan) negatif yang diberikan masyarakat kepadanya.

#### 3) Teori Differential Association

Diciptakan oleh Edwin H. Sutherland (1981). Menurut pandangan Sutherland, penyimpangan bersumber pada *differential association* (pergaulan yang berbeda). Penyimpangan dipelajari melalui proses ahli budaya (*cultural transmission*). Melalui proses belajar ini, seseorang mempelajari suatu subkebudayaan menyimpang (*deviant subculture*).<sup>25</sup>

## C. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

### 1. Kerangka Pikir

---

<sup>24</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003, h. 206-207.

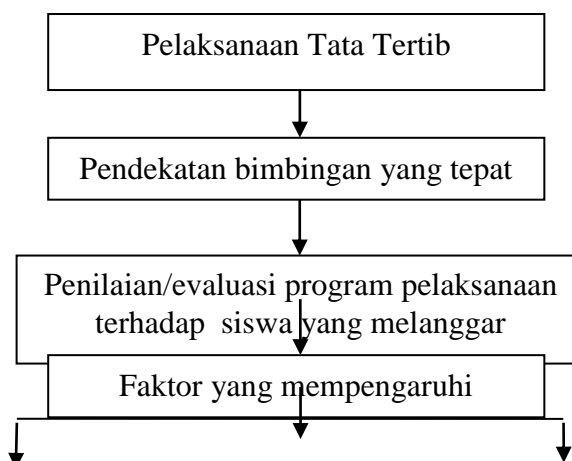
<sup>25</sup> Fitz H.S. Damanik, *Fokus Sosiologi Siap Ujian Nasional Untuk SMA/MA*, Jakarta: Erlangga, 2009, h. 29.

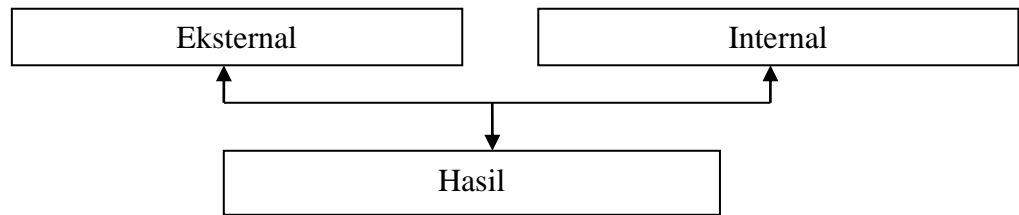


Mengacu pada definisi pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum yang telah diungkapkan di atas berperan penting bagi anak didik dalam rangka mewujudkan tata tertib siswa di MA Darul Ulum Palangka Raya. Upaya pelaksanaan tata tertib yang dilakukan seorang guru dalam menghadapi perilaku siswa yang tidak menaati tata tertib, yaitu: terlebih dahulu dengan menentukan tujuan dari pelaksanaan tersebut, memberikan pembinaan yang tepat kepada anak didik, menentukan materi sesuai pelanggaran, menentukan media, mengevaluasi dan pendekatan yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan pembinaan tersebut.

Guna mempermudah penelitian yang diteliti maka, digunakan kerangka dasar penelitian mengenai judul penelitian tentang **“PELAKSANAAN TATA TERTIB SISWA MA DARUL ULUM PALANGKA RAYA”**.

Berikut ini kerangka dasar penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:





## 2. Pertanyaan Penelitian

**Daftar Pertanyaan Yang Diperlukan Dalam Rangka Menggali Data (Wawancara Terstruktur), yaitu:**

- a. Bagaimana pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, melalui:
  - 1) Tujuan;
  - 2) Pembinaan;
  - 3) Materi;
  - 4) Media;
  - 5) Waktu.
- b. Bagaimana pendekatan bimbingan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya?
- c. Bagaimana cara guru memberikan nasehat terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya?
- d. Apakah tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya benar-benar dilaksanakan oleh guru bidang kesiswaan? berikan alasannya!

- e. Apa saja bentuk hukuman yang diberikan guru bidang kesiswaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya?
- f. Bagaimana tindak lanjut guru bidang kesiswaan apabila siswa terus-menerus melakukan pelanggaran terhadap tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya?
- g. Apa penyebab siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya?
- h. Biasanya kalau kamu sudah dihukum, bagaimana responmu apakah kamu sudah jera atau tidak? berikan alasannya!
- i. Mengapa di MA Darul Ulum Palangka Raya tidak memakai guru BK melainkan beralih kepada guru bidang kesiswaan?
- j. Bagaimana penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya?
- k. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

###### **1. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian tentang pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya ini dilakukan selama dua bulan yaitu mulai tanggal 1 Oktober sampai dengan 1 Desember 2012 waktu tersebut, digunakan untuk menggali data di lapangan, pengolahan, dan analisis data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan data dokumentasi kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian.

###### **2. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian di Palangka Raya, tepat di MA Darul Ulum Palangka Raya, dengan alamat di jalan Dr. Murjani Gg. Sari 45 RT. 01 RW X Telp. (0536) 3228484 Palangka Raya Kode Pos 73111 Kalimantan Tengah.

##### **B. Pendekatan, Subjek Dan Objek Penelitian**

###### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Saifuddin Azwar didalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Penelitian*”, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan

analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>26</sup>

Penelitian kualitatif dimaksudkan supaya dapat mendeskripsikan apa yang terjadi dilapangan dengan jenis serta terperinci sehingga, dapat dikumpulkan data mengenai Pelaksanaan Tata Tertib Siswa MA Darul Ulum Palangka Raya.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah guru bidang kesiswaan yang berada di MA Darul Ulum Palangka Raya.

Adapun sebagai informan yang berfungsi memperkuat data hasil penelitian ini, adalah:

- 1) Kepala sekolah;
- 2) Dua orang guru wali kelas;
- 3) Satu orang guru.
- 4) Siswa di MA Darul Ulum Palangka Raya dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya menentukan sesuai kriteria, yaitu:
  - a) Siswa yang melanggar tata tertib siswa;
  - b) Menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber

---

<sup>26</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010, h. 5

data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>27</sup>

c) Tiga orang siswa.

### 3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah “Pelaksanaan Tata Tertib Siswa MA Darul Ulum Palangka Raya”.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian tidak dapat langsung memperoleh data yang diinginkan, tentunya ada teknik yang ditempuh untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid digunakan teknik-teknik sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data penelitian yang langsung mengamati gejala-gejala, perilaku-perilaku yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Hadeli mengatakan bahwa yang dimaksud dengan observasi adalah pengamatan terhadap objek yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak secara langsung.<sup>28</sup>

Pengamatan akan dilakukan secara langsung mengenai terjadinya proses pembinaan yang dilakukan oleh guru MA Darul Ulum Palangka Raya. Sehingga, dilakukan jenis observasi yang

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 300.

<sup>28</sup>Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, Jakarta: Quantum Teaching, 2006, h. 85.

bersifat langsung (*Direct Observation*). Pengamatan langsung ini diharapkan akan mampu memperoleh data yang diperlukan secara optimal.

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah:

- a. Guru yang melakukan pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya;
- b. Pendekatan/bimbingan yang dilakukan guru terhadap perilaku siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya;
- c. Tindak lanjut seorang dalam memberikan bimbingan perilaku siswa yang terus melakukan kesalahan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi 2 orang, yang melibatkan seseorang. Dimana orang yang melakukan wawancara ingin memperoleh informasi seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>29</sup>

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan langkah yang ditempuh dalam rangka mengumpulkan data dengan membuat *Lay-Out*, pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk menggali data. Sedangkan pada wawancara tidak terstruktur tidak menggunakan pedoman

---

<sup>29</sup>Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Peralihan Ilmu Komunikasi Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT. Remaja Rosda Karya:Bandung, 2011, h .180.

pertanyaan penelitian untuk menggali data, akan tetapi menanyakan secara langsung data-data yang diperlukan dan tidak terdapat di dalam pertanyaan penelitian.

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, melalui:
  - 1) Tujuan;
  - 2) Pembinaan;
  - 3) Media;
  - 4) Materi
  - 5) Waktu.
- b. Bagaimana pendekatan bimbingan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya?
- c. Bagaimana cara guru memberikan nasehat terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya?
- d. Apakah tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya benar-benar dilaksanakan oleh guru bidang kesiswaan? berikan alasannya!
- e. Apa saja bentuk hukuman yang diberikan guru bidang kesiswaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya?



- f. Bagaimana tindak lanjut guru bidang kesiswaan apabila siswa terus-menerus melakukan pelanggaran terhadap tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya?
- g. Apa penyebab siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya?
- h. Biasanya kalau kamu sudah dihukum, bagaimana responmu apakah kamu sudah jera atau tidak? berikan alasannya!
- i. Mengapa di MA Darul Ulum Palangka Raya tidak memakai guru BK melainkan beralih kepada guru bidang kesiswaan?
- j. Bagaimana penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya?
- k. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya?

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari akar “dokumen” dimana kata dokumen tersebut memiliki arti barang-barang tertulis, maupun gambar-gambar yang mendukung dalam penelitian.<sup>30</sup>

Di dalam melaksanakan penelitian ini digunakan teknik dokumentasi, dengan melakukan penyelidikan dan mengkaji secara

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Renika Cipta: Jakarta, 2002, h. 135.

seksama data yang dianggap perlu untuk dijadikan data dalam penelitian. Adapun benda-benda tertulis yang dapat dijadikan sebagai data penelitian adalah, seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian.

Data-data yang diperlukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah didirikannya MA Darul Ulum Palangka Raya;
- b. Visi dan misi MA Darul Ulum Palangka Raya;
- c. Keadaan guru MA Darul Ulum Palangka Raya;
- d. Keadaan siswa-siswi MA Darul Ulum Palangka Raya;
- e. Jadwal pelajaran MA Darul Ulum Palangka Raya;
- f. Jadwal Pembina Dan Petugas Upacara Bendera Pada Hari  
Senin MA Darul Ulum Palangka Raya;
- g. Bentuk Pelanggaran Dan Nilai Point;
- h. Tata tertib siswa di MA Darul Ulum Palangka Raya;
- i. Sarana dan prasarana MA Darul Ulum Palangka Raya.

#### **D. Pengabsahan Data**

Pengabsahan berfungsi untuk memberikan pernyataan bahwa data-data yang telah diperoleh memang dapat dibuktikan, data-data yang diperoleh benar-benar relevan dengan data yang diperlukan secara menyeluruh. Hal ini dilakukan guna memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, dan dapat dicek kembali.

Dalam rangka memperoleh data dengan tingkat keabsahan yang akurat maka digunakan sistem “*triangulasi*” data, yaitu dengan mengadakan *cross check* dan membandingkan data yang diperoleh dengan cara wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Hal ini dikemukakan oleh Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa “*triangulasi*” adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>31</sup>

Adapun teknik *triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini ialah pemeriksaan kembali data-data yang diperoleh selama penelitian melalui sumber lain. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan baik secara langsung kepada subyek penelitian maupun tidak langsung dengan data;
2. Membandingkan hasil wawancara baik kepada subyek penelitian atau isi suatu dokumen yang didapat dari penelitian tersebut.<sup>32</sup>

#### **E. Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam sebuah penelitian, tentu tidak semuanya dapat digunakan sebagai laporan penelitian. Oleh karenanya data-data tersebut harus di analisis agar menjadi laporan yang akurat dari segi objektivitasnya.

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 178.

<sup>32</sup> Saifuddin Azwar, h. 18.

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data yang *shahih* atau akurat dan dijadikan acuan dalam pengambilan sebuah keputusan berikutnya. Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk mengamati dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan serta mendukung pembuatan keputusan.<sup>33</sup>

Penganalisisan data yang digunakan dalam rangka memperoleh data-data yang akurat, maka digunakan teknik analisis data menurut versi Milles dan Huberman menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, agar tidak terjadi pemborosan baik dalam segi pendanaan maupun pemborosan data yang tidak diperlukan;
2. *Data display* (menampilkan data) merupakan langkah lanjutan dari *Data Reduction*. Kalau dalam penelitian kualitatif *data display* dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piechart, pictogram dan sejenisnya. Sehingga data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan agar mudah dipahami dan

---

<sup>33</sup>Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Graha Ilmu: Jogjakarta, 2010, h. 253.

dianalisis berdasarkan kajian teori yang ada. Penggunaan *Data Display* dalam penelitian ini adalah memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah dipilah dengan menggunakan narasi sesuai dengan ciri khas penelitian kualitatif, agar mudah untuk dipahami;

3. *Conclusion Drawing/ verification* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila sebaliknya yaitu didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten pada saat pengamatan yang dilakukan kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>34</sup> Dengan kata lain bahwa penarikan kesimpulan hasil penelitian pada Bab V nantinya tidak menyimpang dari tujuan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang berjudul pelaksanaan tata tertib di MA Darul Ulum Palangka Raya.

---

<sup>34</sup> Matthew B Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2009, h. 16-20.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Dalam bab ini, akan dipaparkan mengenai beberapa data yang telah diperoleh dalam penelitian, kemudian dibagi ke dalam dua pembahasan. Yang pertama adalah gambaran umum lokasi penelitian dan yang kedua mengenai deskripsi tentang pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya.

Dalam menggambarkan lokasi penelitian ini akan dipaparkan mengenai sejarah sekolah MA Darul Ulum Palangka Raya, visi dan misi sekolah MA Darul Ulum Palangka Raya, keadaan guru MA Darul Ulum Palangka Raya, keadaan siswa-siswi MA Darul Ulum Palangka Raya, jadwal pelajaran MA Darul Ulum Palangka Raya, jadwal petugas upacara bendera MA Darul Ulum Palangka Raya serta sarana dan prasarana MA Darul Ulum Palangka Raya.

Gambaran umum ini dimaksudkan agar diperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman tentang lokasi penelitian, sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam kevalidan hasil penelitian ini. Selanjutnya tentang deskripsi pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, menyangkut beberapa hal yaitu mengenai pelaksanaan tata tertib, tujuan, pembinaan, media, waktu, pendekatan, penilaian/ evaluasi program pelaksanaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya,

faktor-faktor yang pendukung dan penghambat pembinaan perilaku siswa melalui tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya tersebut.

Untuk lebih jelas dan konkritnya pembahasan ini agar sesuai dengan fokus permasalahan, maka yang dipaparkan di sini sekitar pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya.

### **1. Sejarah Berdirinya MA Darul Ulum Palangka Raya**

Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum Palangka Raya yang merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Palangka Raya berdiri sejak tanggal 01 Juli 1998. Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah Nomor: Wp/5-d/PP.03.2/82/2001 Tentang Persetujuan Pendirian Madrasah Aliyah (MA) Swasta di Lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah Tanggal 16 April 2001 dan Piagam Pendirian Madrasah Swasta Nomor: D/Wp/MA/071/2001, Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum Palangka Raya didirikan dengan status terdaftar dan diberikan Nomor Statistik Madrasah (NSM) yaitu 31.2.62.71.01.030 dengan NPSN 30203539.

Selanjutnya status Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum Palangka Raya sudah Terakreditasi “B” berdasarkan Piagam Akreditasi Madrasah Aliyah (MA) yang dikeluarkan oleh BAN-/M Tanggal 29 Nopember 2008. Saat ini Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum Palangka Raya sedang mempersiapkan diri untuk meningkatkan statusnya agar minat masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum Palangka Raya berada di lingkungan pondok pesantren Darul Ulum Palangka Raya yang beralamat di Jalan Dr. Murjani Gg. Sari 45 RT 01 RW X telepon (0536) 3228484 Palangka Raya 73111, dan dikelilingi oleh perumahan penduduk.<sup>35</sup>

## **2. Visi dan Misi MA Darul Ulum**

Visi sekolah MA Darul Ulum Palangka Raya ialah menjadikan siswa yang agamis, berbudaya, cerdas dan dinamis berasaskan Islam yang bersumber pada Al-qur'an dan Assunnah/Hadis.

Adapun, misi sekolah MA Darul Ulum Palangka Raya adalah menyelenggarakan pembinaan kesiswaan dalam berbagai bidang pendidikan berbasis Imtak dan Iptek, pengembangan keterampilan penerapan disiplin di berbagai bidang. Diharapkan pembinaan tersebut dapat memenuhi tuntunan perkembangan dinamika dunia kesiswaan dengan tetap bertumpu pada ciri kepribadian Islam.<sup>36</sup>

## **3. Keadaan Guru MA Darul Ulum Palangka Raya**

**Tabel 1**

---

<sup>35</sup> Lihat lampiran 4. 1.

<sup>36</sup> Lihat lampiran 4. 7.



**DATA-DATA GURU MA DARUL ULUM PALAGKA RAYA**  
**Tahun 2012/2013**

No	Nama / NIP	L/P	Jabatan	Gol./ Ruang	Ijazah Terakhir	STATUS
1	Drs. Mardaya, M.Pd	L	Kepala Madrasah	IV/a	S2 Fisika	PNS
2	H. Syamsul Anwar, S.Pd	L	Guru	IV/a	S1 Penjaskes	PNS
3	H. Iman Saefudin, S.Pd	L	Guru	IV/a	S1 B. Inggris	PNS
4	Yuyun Insani SP, S.Pd	P	Guru/ Walas	III/c	S1 B. Indonesia	PNS
5	Fahmi Ali, S.Pd	L	Guru/ Wakamad	III/c	S1 Kimia	PNS
6	Radina, S. Pd	P	Guru/ Walas	III/b	S1 Matematika	PNS
7	Darmawati,S. Ag	P	Guru/ Walas	III/a	S1 PAI	PNS
8	Muspi	L	Guru	-	SLTA IPS	GTY
9	Siti Wahyuni, S. Pd	P	Guru/ Bendahara	-	S1 Biologi	GTY
10	Abdul Gafur, A. Ma	L	Guru	-	D2 PAI	GTY
11	Lidia Natalia, S.Pd	P	Guru	-	S1 B. Indonesia	GTY
12	Sari Ratna Ningsih, S. Pd	P	Guru/ Walas	-	S1 Ekonomi	GTY
13	Syahmidi, S. Th.I	L	Guru/ Walas	-	S 1 Ushuluddin	GTY
14	Triyanto, S. Pd.I	L	Guru / TU	-	S1 PAI	GTY
15	Miftahul Huda, S.Pd	L	Guru/ Walas	-	SLTA IPA	GTY
16	Ibnu Hasan Karbila, S.Pd	L	Guru	-	SLTA IPA	GTY
17	Mahrita, M.Pd	P	Guru/ Walas	-	S2	GTY
18	M. Isnaini Subhan, S.Pd.I	L	Guru	-	S1 PAI	GTTY
19	Endang Rasmawati, S.P	P	Guru	-	S1 PKn	GTTY
20	Subahannor, S.Pd.	L	Guru/ Walas	-	S1 PAI	GTTY

21	HM. Zainal Arifi	L	Guru	-	Madrasah Aliyah	GTTY
22	HM. Hudlari L	L	Guru	-	Madrasah Aliyah	GTTY
23	HM. Abdailah	L	Guru	-	Madrasah Aliyah	GTTY
24	Ariessalia N, S.Pd.I	P	Guru	-	S1 B. Inggris	GTTY

Sumber Data: MA Darul Ulum Palangka Raya.<sup>37</sup>

Dari tabel di atas dapat bahwa seluruh guru yang ada di MA Darul Ulum Palangka Raya berjumlah 24, terdiri dari 1 orang kepala sekolah 1 orang guru wakamad, 8 orang guru wali kelas, 1 orang guru bendahara, 1 orang guru TU dan yang lainnya sebagai guru mata pelajaran. Dari 24 orang guru tersebut guru yang berstatus PNS 7 orang yang berstatus GTY 10 orang dan yang berstatus GTTY 7 orang. Sedangkan guru yang berijazah S2 terdapat 2 orang, berijazah D2 1 orang, berijazah S1 ada 15 orang dan yang berijazah Madrasah Aliyah/SLTA berjumlah 6 orang.

#### **4. Keadaan Siswa-Siswa MA Darul Ulum Palangka Raya**

Dari hasil wawancara dengan UI setiap siswa-siswi yang ingin sekolah di MA Darul Ulum Palangka Raya dan harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh sekolahan, selain memenuhi syarat nilai yang baik siswa memenuhi standar untuk diterima menjadi siswa MA Darul Ulum Palangka Raya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Lihat lampiran 4. 3.

<sup>38</sup> Wawancara dengan UI pada tanggal 05 Oktober 2012 di MA Darul Ulum.

Jumlah siswa-siswi yang di terima MA Darul Ulum Palangka Raya saat ini berjumlah 238 orang siswa untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa-siswi yang di terima MA Darul Ulum Palangka Raya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 2**

**KEADAAN MURID  
Tahun 2012/2013**

Kelas	Keadaan Siswa		
	L	P	Jumlah
X-A	14	16	30
X-B	25	18	43
XI IPA	10	13	23
XI IPS-1	14	11	25
XI IPS-2	16	10	26
XII-IPA	9	20	29
XII-IPS-1	11	19	30
XII-IPS-2	12	20	32
Jumlah	111	127	238

Sumber Data: MA Darul Ulum Palangka Raya.<sup>39</sup>

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa kelas X berjumlah 73 orang siswa dengan rincian sebagai berikut: kelas XA berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan, kelas XB berjumlah 43 orang siswa yang terdiri dari 25 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Siswa kelas XI berjumlah 74 orang siswa dengan rincian sebagai berikut: kelas XI IPA berjumlah 23 orang siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, kelas XI IPS berjumlah 51 orang siswa dengan rincian sebagai berikut: XI IPS-1 yang berjumlah 25 orang siswa

---

<sup>39</sup> Lihat lampiran 4. 2.

yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 11 orang perempuan, sedangkan kelas XI IPS-2 berjumlah 26 orang siswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Sedangkan, siswa kelas XII berjumlah 91 orang dengan rincian sebagai berikut: kelas XII IPS-1 berjumlah 30 orang siswa terdiri dari 11 orang laki-laki dan 19 orang perempuan, kelas XII IPS-2 berjumlah 32 orang siswa terdiri dari 12 orang laki-laki dan 20 orang perempuan, dan kelas XII IPA berjumlah 29 orang siswa terdiri dari 9 orang laki-laki dan 20 orang perempuan.

Jadi, jumlah keseluruhan siswa MA Darul Ulum Palangka Raya berjumlah 238 orang siswa yang terdiri dari kelas X, XI dan XII.

## **5. Jadwal Pembina Dan Petugas Upacara Bendera Pada Hari Senin Di MA Darul Ulum Palangka Raya.**

Untuk mengetahui jadwal Pembina dan petugas upacara bendera pada hari senin di MA Darul Ulum Palangka Raya dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**

**JADWAL PEMBINA DAN PETUGAS UPACARA BENDERA PADA  
HARI SENIN DI MA DARUL ULUM PALANGKA RAYA  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No	Hari	Tanggal	Pembina	Petugas	Keterangan
1	SENIN	3-9-2012	Drs. Mardaya, M.Pd	OSIS	1. Wali kelas mengkoordinir kelas yang menjadi tanggung jawabnya .
		10-9-2012	H. Syamsul Anwar, S.Pd	XII-IPA	
		17-9-2012	Darmawati, S.Ag	XII-IPS 1	
		24 -9-2012	Fahmi Ali, S.Pd	XII-IPS 2	
2	SENIN	1-10-2012	Drs. Mardaya, M.Pd	XI-IPA	2. Ketua kelas bersama wali kelas menunjuk dan mencatat siswa yang menjadi petugas upacara
		8-10-2012	H. Iman Saefudin, S.Pd	XI-IPS 1	
		15-10-2012	Radina, S.Pd	XI-IPS 2	
		22-10-2012	Yuyun Insani SP, S.Pd	X-A	
		29-10-2012	M. Isnaini S, S.Pd.I	X-B	
3	SENIN	5-11- 2012	Drs. Mardaya, M.Pd	OSIS	3. Petugas upacara harus datang lebih awal.  4. Pengatur upacara bertugas mengatur barisan seluruh peserta upacara.
		12-11-2012	Lidia Natalia, S.Pd	XII-IPA	
		19-11-2012	Muspi	XII-IPS 1	
		26-11-2012	Miftahul Huda, S.Pd	XII-IPS 2	
4	SENIN	3-12 -2012	Drs. Mardaya, M.Pd	XI-IPA	<b>Catatan :</b> <b>Pengatur upacara adalah salah satu siswa dari kelas yang bertugas.</b>
		10-12-2012	Mahrta, M.Pd.I	XI-IPS 1	
		17-12-2012	Sari Ratna Ningsih, S.Pd	XI-IPS 2	
		24-12-2012	Subahannor, S.Pd.I	X-A	

Sumber Data: MA Darul Ulum Palangka Raya.<sup>40</sup>

**6. Bentuk Pelanggaran Dan Nilai Point MA Darul Ulum Palangka Raya**

<sup>40</sup> Lihat lampiran 4. 5

**Tabel 4**  
**Bentuk Pelanggaran Dan Nilai Point**  
**Tahun 2012/2013**

NO	BENTUK PELANGGARAN		NILAI POINT
1.	Terlambat datang ke sekolah:		
	a.	Kurang atau sama dengan 10 menit	1
	b.	Lebih dari 10 menit	2
2.	Membuang sampah bukan pada tempatnya		2
3.	Tidak membawa buku pada jam pelajaran yang bersangkutan		2
4.	Tidak mengerjakan PR sampai selesai		1
5.	Berada di dalam kelas saat jam istirahat		1
6.	Tidak shalat Zhuhur berjama'ah		2
7.	Tidak memakai atribut sekolah		2
8.	Baju atasan tidak dimasukkan (bagi laki-laki)		2
9.	Tidak memakai seragam sekolah		4
10.	Tidak memakai ikat pinggang (bagi laki-laki)		1
11.	Tidak memakai peci hitam (bagi laki-laki)		1
12.	Pakaian seragam dicoret-coret		3
13.	Pakaian disobek atau dijahit tidak sesuai ketentuan		3
14.	Memakai kalung, gelang, anting (bagi laki-laki)		2
15.	Memakai sepatu sandal atau sandal		3
16.	Memakai topi (bukan topi sekolah)		1
17.	Membawa barang-barang tanpa rekomendasi sekolah		
	a.	Kaset atau CD	2
	b.	Gitar atau alat musik lainnya	2
	c.	Radio, tape recorder, walkam, dan handphone	4
18.	Membawa atau menyimpan atau mempergunakan		
	a.	Rokok	10
	b.	Minumam beralkohol	25

	c.	Obat-obatan terlarang	25
	d.	Buku komik atau majalah porno	25
	e.	Alat kosmetik	10
	f.	alat-alat lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran atau kegiatan belajar mengajar seperti; kartu remi, papan catur, yoyo, karet mainan, senjata tajam dan lain sebagainya.	10
19.		Berambut panjang atau rambut yang tidak rapi (bagi laki-laki)	5
20.		Kuku panjang atau dicat	3
21.		Anggota badan ditato (pakai stiker atau sungguhan)	10
22.		Berjudi atau main kartu	10
23.		Tidak masuk sekolah tanpa izin atau keterangan	5
24.		Membolos	5
25.		Tidak mengikuti ekstra kurikuler (bagi siswa yang diwajibkan hadir)	5
26.		Mencuri	50
27.		Merusak barang orang lain atau fasilitas sekolah	15
28.		Memalak atau meminta uang/barang secara paksaan	20
29.		Berkelahi baik di dalam maupun di luar sekolah	
	a.	Pertengkaran mulut	5
	b.	Perkelahian fisik tanpa senjata atau alat	10
	c.	Perkelahian fisik dengan senjata atau alat	25
30.		Berbuat keonaran atau melakukan yang dapat menimbulkan citra jelek pada sekolah (baik di dalam maupun di luar sekolah)	10

Sumber Data: MA Darul Ulum Palangka Raya.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Lihat lampiran 4. 6.

## 7. Sarana dan prasarana MA Darul Ulum Palangka Raya

**Tabel 5**

**SARANA DA PRASARANA MA DARUL ULUM PALANGKA  
RAYA  
Tahun 2012/2013**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah ruang Kondisi baik	Jumlah ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	8	8	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab IPA	-	-	-	-	-	-
4	R. Lab Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Lab Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	-	-	-	-	-	-
12	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	-	-	-	-	-	-
15	WC siswa	3	3	-	-	-	-
16	WC Guru	1	1	-	-	-	-
17	Gudang	-	-	-	-	-	-
18	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
19	Tempat Olah Raga	1	1	-	-	-	-
20	R. OSIS	-	-	-	-	-	-
21	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Sumber Data: MA Darul Ulum Palangka Raya.<sup>42</sup>

<sup>42</sup> Lihat lampiran 4. 4.



Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat ruang kelas berjumlah 8 ruang dengan kondisi yang baik, perpustakaan 1 ruang, ruang lab. komputer 1 buah, ruang pimpinan 1 buah, ruang guru 1 buah, tempat ibadah 1 buah, WC siswa 3 buah, WC guru 1 buah dan tempat olahraga 1 buah dengan kondisi yang masih baik semua. Dan terdapat juga jenis prasarana yang belum tersedia yaitu ruang Lab. IPA, Lab. Biologi, Lab Fisika, Lab Kimia, Lab. Bahasa, ruang Tata Usaha, ruang konseling, ruang UKS, gudang, sirkulasi dan ruang OSIS.

#### **B. Profil Subjek Penelitian**

Nama : UI  
Tempat/tanggal lahir : Indramayu, 10 Nopember 1985  
Awal bertugas : 6 Juli 2007  
Pendidikan terakhir : MAN  
Alamat : Jln. Jati

#### **Informan Subjek Penelitian**

1. Nama : UN  
Tempat/tanggal lahir : Palangka Raya, 9 Maret 1976  
Awal bertugas : 1 Januari 2012  
Pendidikan terakhir : S1 Unpar  
Alamat : Jln. Iskandar
2. Nama : RA  
Tempat/tanggal lahir : Kemranggon, 8 Agustus 1985  
Awal bertugas : 4 Januari 2011

Pendidikan terakhir : S1 STAIN

Alamat : Jln. RTA. Milono

3. Nama : AA

Tempat/tanggal lahir : Klaten, 27 Maret 1967

Awal bertugas : 19 Juli 2012

Pendidikan terakhir : S2

Alamat : jln. Piranha 10

4. Nama : AI

Tempat/tanggal lahir : Kelua, 2 Desember 1971

Awal bertugas : 16 Juli 2000

Pendidikan terakhir : S1

Alamat : G.Obos XII

5. Nama : ND

Kelas : XII-IPS

6. Nama : SA

Kelas : XII-IPS

7. Nama : EF

Kelas : XII-IPS

### **C. Penyajian Data**

Tata tertib siswa merupakan salah satu bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa sebagai salah satu perwujudan kehidupan yang standar akan hukum dan aturan tata tertib siswa dalam

rambu-rambu kehidupan bagi siswa dalam melaksanakan kehidupan dalam masyarakat sekolah.

Sehingga, tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya dibuat secara resmi oleh pihak yang berwenang dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah MA Darul Ulum Palangka Raya, yang memuat hal-hal yang diharuskan dan yang dilarang bagi siswa selama ia berada dilingkungan sekolah dan apabila mereka melakukan pelanggaran maka pihak sekolah berwenang untuk memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, pendekatan bimbingan yang dilakukan guru bidang kesiswaan dalam pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, Bagaimana penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat, dalam pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya telah melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selanjutnya akan dipaparkan hasil penelitian secara rinci tentang pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya yang dilakukan oleh pihak sekolah yang melibatkan subjek, di antaranya; Subjek penelitian ini terdiri dari 1 (satu) orang guru bidang kesiswaan di MA Darul Ulum Palangka Raya. Sedangkan yang dijadikan informan

adalah 1 (satu) orang kepala sekolah, 1 (satu) orang guru, 2 (dua) orang guru wali kelas, dan 3 (tiga) orang siswa yang pernah melanggar tata tertib sekolah di MA Darul Ulum Palangka Raya.

#### 1. Pelaksanaan Tata tertib di MA Darul Ulum Palangka Raya

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum palangka Raya yang terjadi dilapangan menunjukkan cukup baik, siswa terlihat terbiasa dengan pakaian sopan, rapi dan tertutup, serta dalam menyelenggarakan kegiatan upacara bendera setiap hari senin pada jam 06.30 – 07.10 yaitu dengan diadakannya kegiatan upacara bendera tersebut, siswa-siswi berkumpul dilapangan sekolah yang di sekitar rumah penduduk, siswa-siswi terlihat aktif mengikuti upacara tersebut namun, masih ada saja siswa-siswi yang terlambat mengikuti upacara bendera tersebut, siswa-siswi yang terlambat dalam mengikuti upacara bendera mendapat hukuman dengan barisan yang telah dikhususkan setelah upacara berakhir barulah mereka mendapat hukuman kecil seperti; membersihkan lingkungan sekitar sekolah setelah itu barulah mereka masuk kekelas masing-masing.<sup>43</sup>

Kegiatan muhadharah diadakan pada hari sabtu jam 10.30 - 11.30 yaitu dengan diadakannya kegiatan muhadharah tersebut, siswa-siswi berkumpul di Mushalla untuk mendengarkan tausiah yang dilakukan secara bergiliran oleh siswa-siswi tersebut, siswa-siswi yang mengikuti

---

<sup>43</sup> Lihat lampiran 4. 9.

kegiatan tersebut sangatlah antusias, namun walaupun banyak siswa-siswi yang mengikutinya guru bidang kesiswaan tetap mengontrol kegiatan mereka dengan langsung mengecek kekelas siswa-siswi masing-masing untuk memastikan apakah sudah hadir dalam kegiatan tersebut atau belum.<sup>44</sup>

Begitu juga saat menjelang shalat Zhuhur Shalat berjama'ah di Mushalla setiap hari kecuali hari minggu, mereka segera untuk shalat berjama'ah dengan bersiap berwudhu terlebih dahulu kemudian membawa perlengkapan shalatnya walaupun masih ada siswa-siswi yang terlambat hal ini dikarenakan antrian dalam berwudhu.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil data wawancara bersama bapak UI, diketahui UI adalah salah seorang tenaga pendidik di MA Darul Ulum Palangka Raya dan sekaligus menjadi Guru Bidang Kesiswaan untuk membina siswa-siswi menjadi manusia yang disiplin serta memiliki akhlak yang mulia.

Menurut bapak UI tujuan pelaksanaan tata tertib di MA Darul Ulum Palangka Raya dilakukan:

Dengan pembiasaan melakukan kegiatan yang dilakukan setiap hari, seperti; menerapkan sikap disiplin pada diri siswa-siswi dengan tujuan supaya siswa-siswi dapat menyadari betapa sungguh disiplin itu penting dalam perkembangan pribadi serta masa dengan yang bersangkutan. Oleh karena itu, diharapkan dapat memberikan motivasi lebih baik dan siswa dapat menjalankan segala sesuatunya lebih dewasanya, contoh datang kesekolah tepat waktu, shalat

---

<sup>44</sup> Lihat lampiran 4. 10.

<sup>45</sup> Observasi tentang Pelaksanaan Tata Tertib, di MA Darul Ulum Palangka Raya, Tanggal 4 dan 6 Oktober 2012. (Lihat lampiran 4. 11)

Zhuhur berjama'ah, upacara bendera pada hari senin serta muhadharah pada hari sabtu dan disetiap kesempatan dalam membina saya selalu berusaha memberikan nasehat-nasehat atau masukkan yang bertujuan untuk memotivasi siswa-siswi.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil data wawancara bersama UI dapat disimpulkan tentang tujuan pelaksanaan tata tertib di MA Darul Ulum Palangka Raya dilakukan dengan cara menerapkan sikap disiplin pada diri anak didik, sikap disiplin ini bertujuan dalam membina kepribadian anak didik tersebut, anak didik yang disiplin akan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku. Contohnya: disiplin dalam waktu, belajar, olah raga, tidur dan sebagainya yang menjadikan anak didik mudah mencapai keberhasilan dari cita-citanya.

Berdasarkan hasil data wawancara menurut UI, pembinaan di dalam MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu:

Dilakukan secara berkelanjutan dan konsekwen (sesuai dengan apa yang dikatakan dahulu) untuk mengurangi pelanggaran tata tertib sekolah, karena saya selalu mengontrol dan mengarahkan siswa maupun siswinya dan memberikan tanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Kemudian mengenai tata tertib di MA Darul Ulum sudah cukup baik, misalnya jam 06.30 pagi sudah diwajibkan berada di dalam kelas dan diwajibkan mengikuti shalat Zhuhur berjama'ah di Mushalla kalau ada yang melanggar akan di tanya dan diberi hukuman yang mendidik seperti bersih-bersih lingkungan sekolah dan pemberian tugas terhadap siswa yang melakukan pelanggaran kecil.

Berdasarkan hasil data wawancara bersama UI dapat disimpulkan tentang pembinaan di dalam MA Darul Ulum Palangka Raya dilakukan dengan cara berkelanjutan dan konsekwen serta guru selalu mengontrol siswa-siswanya dalam kegiatan pembelajaran tersebut, apabila ada

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan UI, Tanggal 8 Oktober 2012 di Ruang Guru MA Darul Ulum Palangka Raya. (Lihat lampiran 4. 12)

siswa yang terlambat mengikuti pelajaran, kegiatan upacara bendera, shalat Zhuhur berjama'ah dan muhadharah, mereka akan diberikan hukuman yang mendidik bagi diri siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara menurut UI, media, materi dan waktu yang digunakan dalam pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu:

Media yang kami gunakan ialah membicarakan dengan para dewan guru, memanggil orang tua wali serta konsultasi/rehabilitasi, materi dalam pelaksanaan tata tertib tergantung masing-masing guru yang intinya kebanyakan membahas tentang tata tertib dan nasehat tentang belajar, materi yang kami gunakan sesuai dengan masing-masing guru yang bertujuan untuk mendidik anak-anak sedangkan, waktu yang digunakan dalam pelaksanaan tata tertib sekolah di MA Darul Ulum Palangka Raya, ialah jangka panjang, jangka pendek dan insidental (tergantung permasalahan).<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil data wawancara bersama UI dapat disimpulkan, tentang media yang digunakan dalam pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, ialah membicarakan dengan para dewan guru mengenai keadaan siswa yang sering melanggar peraturan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa tersebut kemudian barulah diputuskan untuk memanggil orang tua wali murid, apabila murid tersebut selalu mengindahkan setiap tata tertib siswa di sekolah. Materi yang digunakan sesuai dengan masing-masing guru yang bertujuan mendidik siswanya. Sedangkan, waktu yang digunakan tergantung permasalahan yang telah dilakukan siswa tersebut.

Selain itu pernyataan bapak UI juga diperkuat oleh informan.

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan UI, Tanggal 11 Oktober 2012, di Ruang Guru MA Darul Ulum Palangka Raya.

Menurut ibu AI, kalau masalah pelaksanaan tata tertib siswa yang ada di sekolah sudah berjalan dengan lancar karena kita disini menerapkan sikap disiplin pada anak didik kita, sikap disiplin sangatlah penting untuk mematuhi dan menyanggahi peraturan maupun kebijakan yang ada sehingga, dapat menghasilkan kinerja-kinerja yang baik, kurang pengetahuan tentang peraturan sekolah serta kebijakan dari sekolah merupakan penyebab terbanyak tindakan indisipliner. Sehingga, salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah memberikan program orientasi kepada siswa yang baru masuk ke MA Darul Ulum Palangka Raya sedangkan pentingnya pembinaan melalui pelaksanaan tata tertib sekolah sebagai dasar bermasyarakat dan berperilaku serta kecakapan dalam bertindak mengambil keputusan yang baik.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara, dapat disimpulkan secara keseluruhan tentang pelaksanaan tata tertib di MA Darul Ulum Palangka Raya, berhubungan erat dengan pembinaan sikap dan nilai-nilai serta kesehatan mental (jiwa) oleh karenanya perlu dikaitkan dengan usaha bimbingan dari bidang tersebut. Seperti; ditetapkan sikap disiplin pada diri anak didik, sikap disiplin ini bertujuan dalam membina kepribadian anak didik tersebut, anak didik yang disiplin akan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku. Contoh: disiplin dalam waktu, belajar, beribadah, olah raga, tidur dan sebagainya yang menjadikan anak didik mudah mencapai keberhasilan dari yang dicita-citakannya.

Dan ditambah adanya pembinaan seperti; shalat Zhuhur berjama'ah setiap hari kecuali hari minggu dan muhadharah setiap hari sabtu, hal ini bertujuan untuk melatih siswa-siswi untuk terbiasa shalat, bertutur kata yang sopan santun serta bisa bertaushiah dihadapan orang banyak

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan AI, Tanggal 9 November 2012, di Ruang Guru MA Darul Ulum Palangka Raya. (Lihat lampiran 4. 13)



hal tersebut terlihat dari program pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya siswa-siswi berkesinambungan serta teratur (terjadwal dan terkoordinir).

Akan tetapi terlihat bahwa di akhir-akhir semester tingkat kehadiran siswa-siswi dalam menghadiri kegiatan pembinaan tersebut menurun, baik itu dikarenakan bosan, malas tetapi guru bidang kesiswaan terlihat memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa-siswi tersebut. Oleh sebab itu, pembinaan yang dilakukan dalam pelaksanaan tata tertib ini ialah secara berkelanjutan dan konsekwen untuk mengurangi pelanggaran terhadap tata tertib, media yang digunakan dalam pelaksanaan tata tertib ialah membicarakan dengan para dewan guru, memanggil orang tua wali murid dan berkonsultasi/rehabilitasi serta materi yang digunakan sesuai dengan masing-masing guru dan waktu yang digunakan tergantung permasalahan siswa tersebut.

2. Pendekatan bimbingan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya

Berdasarkan data observasi yang dilakukan, Pendekatan bimbingan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum palangka Raya yang terjadi dilapangan menunjukkan cukup baik, guru pembina merupakan pribadi yang mengfungsikan dirinya tidak saja sebagai penolong terhadap anak yang sering melanggar tata tertib serta menderita kesulitan belajar (tentang

bertausiah/ceramah) akan tetapi juga berfungsi sebagai sebagai penyembuh serta pelindung anak bimbing yang mengalami masalah mengenai pembelajaran.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil data wawancara yang dilakukan bersama bapak UI, ibu UN, bapak AA, dan siswa ND ialah:

Menurut UI, pendekatan bimbingan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tata tertib di MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu;

Dilakukan tindakan preventif ialah tindakan ini dilakukan dengan cara mensosialisasikan tata tertib siswa, dengan cara menghimbau para siswa disetiap ada kesempatan baik secara pribadi maupun kelompok, pada saat itulah saya ataupun guru-guru yang lain akan mengawasi dan memperhatikan perilaku siswa agar tidak melakukan hal-hal yang melanggar tata tertib sekolah, tindakan kuratif ini misalnya saja siswa yang ketahuan membawa rokok, membolos serta berkelahi sesama teman akan saya beri hukuman seperti hukuman bersih-bersih lingkungan, pemberian tugas, peringatan hingga perskorsingan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan siswa dan tindakan perseveratif ialah anak yang sudah pandai dalam hal membaca al-Qur'an akan kami latih lagi agar menjadi lebih baik dari sebelumnya tidak hanya pandai dalam segi membaca al-Qur'an tetapi dalam hal melukis kaligrafi, menggambar, ceramah dimuka orang banyak serta menjadi imam bagi pihak laki-laki.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil data wawancara menurut UI, dapat disimpulkan tentang pendekatan bimbingan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tata tertib di MA Darul Ulum Palangka Raya dilakukan dengan cara tindakan preventif, yaitu; yang pertama, dalam bentuk sosialisasi tentang tata tertib siswa di setiap kelas ialah dengan cara menempel tata

---

<sup>49</sup> Observasi tentang Pendekatan Bimbingan Yang Dilakukan Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib, di MA Darul Ulum Palangka Raya, Tanggal 9 dan 13 Oktober 2012.

<sup>50</sup> Wawancara dengan UI, Tanggal 15 Oktober 2012, di Ruang Guru MA Darul Ulum Palangka Raya.

tertib disetiap dinding dalam kelas hal tersebut diketahui pada saat melakukan observasi di setiap kelas yang ada di MA Darul Ulum Palangka Raya. Kedua, himbauan oleh guru terhadap siswa biasanya ketika guru masuk kelas, kemudian guru langsung mengecek/mengabsen siswanya dan melihat kebersihan kelas, tidak hanya di dalam kelas saja tetapi di luar kelas guru juga memberikan himbauan seperti dalam kegiatan upacara bendera, muhadharah dan lain sebagainya.<sup>51</sup>

Selain itu pernyataan bapak UI juga diperkuat oleh informan.

Berdasarkan hasil wawancara menurut UN, pendekatan bimbingan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tata tertib di MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu:

Dilakukan dengan tindakan preventif, kuratif dan perseveratif Menurut UN tindakan preventif (pencegahan) ialah seperti dilakukannya proses pengendalian sosial melalui cara menghimbau, ajakan serta anjuran oleh pihak sekolah terhadap siswa pada saat upacara bendera dan lain sebagainya. Tindakan kuratif (penanggulangan) ialah salah satu langkah yang diambil untuk memperbaiki permasalahan siswa-siswi yang sudah dianggap menyimpang, dengan cara memanggil dan berusaha mengadakan pendekatan-pendekatan kepada siswa-siswi yang bersangkutan untuk selanjutnya mengadakan dialog dan wawancara dengannya. Sedangkan tindakan perseveratif misalnya, siswa-siswi nakal yang dikenakan hukuman oleh karena siswa-siswi masih berada dalam tahap berkembang yang mempunyai banyak kemungkinan untuk berubah diri menjadi orang dewasa yang lebih baik.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Observasi tentang Pendekatan Bimbingan Yang Dilakukan Guru Dalam Pelaksanaan Tata Tertib, di MA Darul Ulum Palangka Raya, Tanggal 12, 13 dan 15 Oktober 2012. (Lihat lampiran 4. 8)

<sup>52</sup> Wawancara dengan UN, Tanggal 13 Nopember 2012, di Ruang Guru MA Darul Ulum Palangka Raya. (Lihat lampiran 4. 14)

Berdasarkan hasil wawancara menurut AA Pendekatan bimbingan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu:

Dilakukan dengan tindakan preventif, kuratif dan perseveratif. Menurut AA tindakan preventif ialah tindakan yang mencegah pelanggaran yang terjadi dengan cara diadakannya program orientasi siswa dengan tujuan memberikan kepada siswa baru untuk lebih mengenal sekolah sebagai lingkungan yang baru. Dengan program ini dapat disampaikan beberapa informasi, seperti; tentang kurikulum, peraturan yang ada di sekolah MA Darul Ulum Palangka Raya dan lain sebagainya serta program bimbingan karier seperti; diadakannya shalat berjama'ah dan salah satu siswa ditunjuk menjadi imam serta kegiatan muhadrah yang diadakan setiap hari sabtu. Tindakan kuratif ialah tindakan yang menolong siswa-siswi yang lagi menghadapi masalah yang cukup berat hingga tidak dapat diselesaikan sendiri, tindakan kuratif ini dapat dilakukan dengan cara menegur, memanggil serta menunjukkan cara penyelesaian masalah yang tepat untuk direnungkan oleh siswa-siswi kemudian untuk dikerjakannya. Sedangkan, tindakan perseveratif ialah suatu tindakan yang bertujuan meningkatkan yang sudah baik, yang mencakup sifat atau sikap yang menguntungkan tercapainya penyesuaian diri siswa-siswi terhadap lingkungannya.<sup>53</sup>

Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara menurut ND Pendekatan bimbingan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu:

Dilakukan dengan tindakan menegur, memanggil serta diberi hukuman tergantung pelanggaran apa yang dilanggar.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Pendekatan bimbingan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan AA, Tanggal 13 Oktober 2012, di Ruang Guru MA Darul Ulum Palangka Raya. (Lihat lampiran 4.15)

<sup>54</sup> Wawancara dengan ND, Tanggal 11 Oktober 2012, di Ruang Kelas XII-IPS2 MA Darul Ulum Palangka Raya.

MA Darul Ulum Palangka Raya, sebagaimana pendapat Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan, bahwa ada tiga pendekatan yang dipandang penting bimbingan tersebut, yaitu: Bimbingan Preventif (Pencegahan), Bimbingan kuratif atau korektif (penanggulangan) dan Bimbingan perseveratif (Penyembuhan).<sup>55</sup> Walaupun pendapat subjek dan informan tentang pendekatan yang mereka lakukan itu berbeda tapi pada inti tujuan mereka sama.

3. Penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan, penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya dilapangan menunjukkan cukup baik, hal ini dikarenakan penilaian/evaluasi yang dilakukan secara terstruktur dan terus menerus terutama bagi siswa yang sering melanggar tata tertib yang ringan, sedang maupun berat kemudian ditindak lanjuti berdasarkan point yang ada.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut UI Penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu:

Dilakukan cara terstruktur dan terus menerus terutama bagi siswa yang terindikasikan melanggar tata tertib baik yang ringan, sedang maupun yang berat akan ditindak lanjuti berdasarkan point

---

<sup>55</sup> Fenti Hikmawati, h. 73.

<sup>56</sup> Observasi tentang Penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib sekolah di MA Darul Ulum Palangka Raya, 16 dan 20 Oktober 2012

atau nilai setiap kesalahan siswa-siswi sesuai dengan tata tertib siswa di sekolah kemudian di akumulasi seluruh point sampai batas tertentu .<sup>57</sup>

Selain itu pernyataan bapak UI juga diperkuat oleh beberapa informan.

Berdasarkan hasil wawancara menurut AA penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu:

Dilakukan cara terstruktur dan terus menerus serta ditindak lanjuti berdasarkan point atau nilai setiap kesalahan siswa sesuai tata tertib siswa, siswa yang dikatakan melakukan pelanggaran ringan mulai dari point 1-10, sedang 25-50, dan berat 100, pihak sekolah juga memberikan surat pertama apabila siswa melakukan pelanggaran dengan nilai poin 10, surat kedua apabila siswa melakukan pelanggaran dengan nilai poin 15, dan surat ketiga apabila siswa melakukan pelanggaran dengan nilai poin 25.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menurut SA penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu:

Dilakukan cara ditegur, dipanggil diberi tugas/hukuman sesuai dengan pelanggaran apa yang dilakukan.<sup>59</sup>

Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara menurut EF penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan UI, Tanggal 20 Oktober 2012, di Ruang Guru MA Darul Ulum Palangka Raya.

<sup>58</sup> Wawancara dengan AA, Tanggal 16 Oktober 2012, di Ruang Guru MA Darul Ulum Palangka Raya.

<sup>59</sup> Wawancara dengan SA, Tanggal 20 Oktober 2012, di Ruang Kelas XII-IPS MA Darul Ulum Palangka Raya.

yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu:

Dilakukan cara diberi teguran, tindakan perbaikan, dipanggil serta diberi tugas positif dan apa bila udah berat maka diskorsing oleh pihak sekolah.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan mengenai penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, sebagaimana menurut Bloom (1971) evaluasi, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam pribadi siswa.<sup>61</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya siswa-siswi harus mengikuti tata tertib yang telah ditetapkan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis tetapi hal ini sudah menjadi baku. Yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Oleh sebab itu, dengan adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan tata tertib siswa yang sudah ditentukan sebelumnya maka pelaksanaan proses belajar mengajar dilingkungan sekolah dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan EF, Tanggal 20 Oktober 2012, di Ruang Kelas XII-IPS MA Darul Ulum Palangka Raya.

<sup>61</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999, h. 1.

4. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan, faktor pendukung pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa

MA Darul Ulum Palangka Raya adalah *pertama*, adanya kerjasama antar pihak sekolah dengan pihak orang tua dalam bentuk pada kegiatan 6 bulan sekali pertemuan dengan tujuan memberitahukan keadaan anak mereka mengenai kognitif, afektif dan psikomotor anak tersebut seperti; pada saat kegiatan pembagian rapot siswa, dalam hal pengambilan rapot tersebut diwajibkan setiap yang mengambil rapot siswa adalah orang tua wali murid, tidak hanya pembagian rapot saja tetapi apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib siswa secara fatal maka orang tua wali murid akan dipanggil kesekolahan untuk penyelesaian masalah tersebut. *Kedua*, adanya kerja sama dengan semua guru mata pelajaran dan para wali kelas mengenai informasi tentang keadaan siswa.

Sedangkan, hasil data observasi yang dilakukan faktor penghambat dalam pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya adalah faktor eksternal siswa-siswi itu sendiri yang berasal dari keluarga atau masyarakat di luar rumah, seperti; siswa-siswi yang kurang mendapatkan dukungan atau didikan disiplin dari orangtuanya dan



teman sebaya sehigga, menimbulkan sikap kurang aktif dan sedikit malas beraktifitas.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil data wawancara menurut UI faktor pendukung pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu:

Adanya kerjasama antar pihak sekolah dengan pihak orang tua serta adanya kerja sama dengan semua guru mata pelajaran dan para wali kelas mengenai informasi tentang keadaan siswa.

Sedangkan faktor penghambat pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu:

Lingkungan sekolah/masyarakat, kurangnya kesadaran disiplin, peran orang tua dirumah, dan tidak ada kerja sama antar guru untuk penerapan tata tertib.<sup>63</sup>

Selain itu pernyataan bapak UI juga diperkuat oleh beberapa informan.

Berdasarkan hasil wawancara menurut RA faktor pendukung pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu:

Benar apa yang telah dikatakan oleh UI sedangkan faktor penghambat pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya adalah kurangnya kesadaran disiplin pada siswa-siswi, pergaulan siswa-siswi dilingkungan luar

---

<sup>62</sup> Observasi, Di MA Darul Ulum Palangka Raya Tanggal 4, 6, 13, 12 dan 20 Oktober 2012.

<sup>63</sup> Wawancara dengan UI, Tanggal 24 Oktober 2012, di Ruang Guru MA Darul Ulum Palangka Raya.

yang terkadang membawa kearah negatif serta peran orang tua dirumah.<sup>64</sup>

Sedangkan, menurut EF faktor pendukung pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu:

Adanya buku-buku paket dipergustakaan sehingga memudahkan saya memperoleh pengetahuan mana yang baik dan buruk buat diri saya sendiri serta kerjasama orang tua dan pihak sekolah.

Sedangkan, menurut EF faktor penghambat pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu:

Terpengaruh teman dalam hal ikut-ikutan saja walaupun dihukum tetap saja esok-esoknya mengulangi lagi jeranya baya sebentar saja serta dah dikenal guru jua lun sering melanggar walau pelanggaran ringan saja lun lakukan seperti terlambat shalat berjama'ah Zhuhur, membolos serta membawa rokok kekelas dan lain sebagainya.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara, dapat disimpulkan apa yang dikatakan ketiga subjek tersebut ialah Hubungan sekolah dengan orangtua dan masyarakat merupakan salah satu faktor dalam mewujudkan sekolah yang efektif. Upaya ini akan terlaksana apabila mendapat dukungan secara intensif dari orangtua siswa pihak sekolah dan tokoh masyarakat setempat. Untuk mencapai kondisi

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan RA, Tanggal 24 Oktober 2012, di Ruang Guru MA Darul Ulum Palangka Raya.

<sup>65</sup> Wawancara dengan EF, Tanggal 15 Oktober 2012, di Ruang Kelas XII-IPS MA Darul Ulum Palangka Raya.

semacam ini sekolah perlu menata hubungan antara sekolah dengan orangtua siswa, siswa-siswi, dan masyarakat sekitar sekolah.

Tata hubungan sekolah dengan orangtua siswa, siswa-siswi dan masyarakat pada dasarnya diarahkan untuk mendukung terciptanya suasana kondusif bagi kegiatan pembelajaran siswa, dan mengembangkan kepribadian dan budi pekerti siswa, baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Sedangkan faktor terhambatnya pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya ialah sebagaimana yang dikatakan Siti Partini mengenai tentang pembentukan dan perubahan sikap di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>66</sup>

Serta menurut beberapa teori faktor penyebab perilaku menyimpang siswa, yaitu:

- a. Teori Anomie ialah perilaku menyimpang merupakan percerminan tidak adanya kaitan aspirasi yang ditetapkan kebudayaan dan cara yang dibenarkan oleh struktur sosial untuk menghasilkan tekanan ke arah anomie/kelainan (*strain toward anomie*) dan perilaku menyimpang.
- b. Teori Labeling ialah seseorang menjadi penyimpang karena proses *labeling* (pemberian julukan, cap, etiket/aturan sopan santun dalam pergaulan) negatif yang diberikan masyarakat kepadanya.
- c. Teori Differential Association ialah penyimpangan bersumber pada *differential association* (pergaulan yang berbeda). Penyimpangan dipelajari melalui proses ahli budaya (*cultural transmission*). Melalui proses belajar ini, seseorang mempelajari suatu subkebudayaan menyimpang (*deviant subculture*).<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Ramayulis, h. 98.

<sup>67</sup> Fitz H.S. Damanik, h. 29.

Oleh karena itu, pihak sekolah dapat menjaga amanah dan mewujudkan harapan orangtua siswa yang telah mempercayakan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan di sekolah agar terjadi peningkatan di bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) serta keseimbangan antara pembinaan keimanan dan ketaqwaan (imtaq) dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta orangtua siswa membantu dan berperan aktif mendidik anak-anaknya dalam belajar, bersikap, berperilaku dan berbudi pekerti luhur.

#### **D. Pembahasan Data**

Dari hasil data yang diperoleh dilapangan yaitu data tentang Pelaksanaan Tata Tertib Siswa MA Darul Ulum Palangka Raya terdapat beberapa poin penting tentang pelaksanaan tata tertib siswa di lapangan yaitu :

##### **1. Pelaksanaan Tata tertib siswa**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan program pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya dari tahun ketahun dilakukannya kegiatan seperti ditetapkannya peraturan mengenai tata tertib siswa yang diwajibkan dan yang dilarang.

Dalam hal ini pihak sekolah bertujuan untuk melatih siswa-siswi hidup disiplin, serta *berakhlakul karimah*. Dan juga hal tersebut, terlihat dari program pelaksanaan tata tertib siswa sangat berkesinambungan serta teratur (terjadwal dan terkoordinir).

Serta guru yang memberikan pembinaan terhadap siswa, sehubungan dengan hal itu, ada beberapa aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru. Dalam memberikan pembinaan, seorang guru harus melakukannya dengan cara yang baik dan tidak sampai menimbulkan konflik atau hal-hal yang merugikan diri siswa itu sendiri. Oleh karena itu, menurut Hasan Aedy di dalam bukunya yang berjudul *Karya Agung Sang Guru Sejati* seorang guru harus memiliki sifat-sifat seperti; yaitu:

- a. Sifat Ikhlas;
- b. Sifat Jujur;
- c. Sifat Kasih Sayang;
- d. Sifat Pemaaf;
- e. Sifat Hangat;
- f. Sifat Sabar;
- g. Sifat Syukur.<sup>68</sup>

Tidak hanya pembinaan saja yang diberikan dalam pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Palangka Raya tetapi, materi, media serta waktu yang digunakan masing-masing guru sangatlah menunjang tercapainya tujuan dari pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Palangka Raya tersebut.

2. Pendekatan bimbingan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya

---

<sup>68</sup> Hasan Aedy, h. 53-60.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pendekatan bimbingan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya pendekatan yang digunakan pihak sekolah/guru dalam pendekatan bimbingan terhadap siswa beraneka ragam yang meliputi pendekatan preventif, korektif atau kuratif serta perseveratif.

Hal ini terlihat bahwa penerapannya dimulai atau dicontohkan pembina. Sehingga pendekatan yang digunakan sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwasannya pendekatan efektif yang dipandang penting mengenai bimbingan tersebut, yaitu: Bimbingan Preventif (Pencegahan), Bimbingan Kuratif atau Korektif (Penanggulungan) dan Bimbingan Perseveratif (Penyembuhan), yaitu :

- a. Bimbingan preventif (pencegahan), ini sangat penting dilakukan untuk meminimalisir pelanggaran yang akan terjadi. Dengan adanya pendekatan bimbingan ini dapat menolong seseorang sebelum seseorang menghadapi masalah. Caranya ialah dengan menghindari masalah itu (jika memungkinkan), mempersiapkan orang tersebut untuk menghadapi masalah yang pasti akan dihadapi dengan memberi bekal pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan untuk menghadapi masalah itu;

- b. Bimbingan kuratif atau korektif (penanggulangan), merupakan salah satu langkah yang diambil untuk memperbaiki permasalahan siswa dalam perilakunya. Sehingga, dalam pendekatan ini pembimbing menolong seseorang jika orang itu menghadapi masalah yang cukup berat hingga tidak dapat diselesaikan sendiri.<sup>69</sup>
  - c. Bimbingan perseveratif (penyembuhan), bimbingan ini bertujuan meningkatkan yang sudah baik, yang mencakup sifat dan sikap yang menguntungkan tercapainya penyesuaian diri dan terhadap lingkungan, kesehatan jiwa yang telah dimilikinya, kesehatan jasmani dan kebiasaan-kebiasaan hidup yang sehat, kebiasaan cara belajar atau bergaul yang baik dan sebagainya.<sup>70</sup>
3. Penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya.

Dari hasil penelitian menunjukkan penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, cukup baik, hal ini dikarenakan penilaian/evaluasi yang dilakukan secara terstruktur dan terus menerus terutama bagi siswa-siswi yang sering melanggar tata tertib yang ringan, sedang maupun berat kemudian ditindak lanjuti berdasarkan point yang ada dengan surat peringatan disertai

---

<sup>69</sup>Fenti Hikmawati h. 73.

<sup>70</sup>Ibid, h. 74.

kedatangan orang tua apabila tidak ada perubahan pada diri siswa tersebut, akan dikembalikan kepada orang tuanya.

Sehingga pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa yang digunakan sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mustaqim dan Abdul Wahid di dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Pendidikan*" pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa dengan cara:

- a. Memanggil dan menerima anak yang bermasalah dengan penuh kasih sayang;
- b. Dengan wawancara yang dialogis diusahakan dapat ditemukannya sebab-sebab utama yang menimbulkan masalah;
- c. Memahami keberadaan anak dengan sedalam-dalamnya;
- d. Menunjukkan cara penyelesaian masalah yang tepat untuk direnungkan oleh anak kemudian untuk dikerjakannya;
- e. Menemukan segi-segi kelebihan anak agar kelebihan itu diaktualisir guru mengatasi kekurangannya;
- f. Menanamkan nilai-nilai spiritual yang benar.<sup>71</sup>

Tujuan langkah ini ialah untuk menilai sampai sejauh manakah tindakan pemberian terhadap siswa-siswi yang telah mencapai hasil yang diharapkan. Dengan langkah ini dapat diketahui keberhasilan

---

<sup>71</sup> Mustaqim dan Abdul Wahid, h. 143.



dalam usaha pemberian bantuan terhadap siswa-siswi yang sering melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya.

4. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya

Dari hasil penelitian faktor pendukung dalam pelaksanaan tata tertib di MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu:

Faktor pendukung pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya adalah *pertama*, adanya kerjasama antar pihak sekolah dengan pihak orang tua dalam bentuk pada kegiatan 6 bulan sekali pertemuan dengan tujuan memberitahukan keadaan anak mereka mengenai kognitif, afektif dan psikomotor anak tersebut seperti; pada saat kegiatan pembagian rapot siswa, dalam hal pengambilan rapot tersebut diwajibkan setiap yang mengambilkan rapot siswa adalah orang tua wali murid, tidak hanya pembagian rapot saja tetapi apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib siswa secara fatal maka orang tua wali murid akan dipanggil ke sekolah untuk penyelesaian masalah tersebut. *Kedua*, adanya kerja sama dengan semua guru mata pelajaran dan para wali kelas mengenai informasi tentang keadaan siswa.

Sedangkan, faktor penghambat dalam pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya adalah faktor internal siswa-siswi itu sendiri yang berasal dari lingkungan keluarga atau orang tua di rumah. Siswa-siswi yang

kurang mendapatkan dukungan atau didikan disiplin dari orangtuanya lebih terlihat, kurang aktif dan sedikit malas beraktifitas.

Sehingga, faktor penghambat dalam pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa yang digunakan sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Siti Partini, Philip Graham dan menurut beberapa teori faktor penyebab perilaku menyimpang, yaitu:

a. Menurut Siti Partini, pembentukan dan perubahan sikap di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal, berupa kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisis pengaruh yang datang dari luar, termasuk disini minat dan perhatian;
- 2) Faktor eksternal, berupa faktor di luar diri individu yaitu lingkungan yang diterima.<sup>72</sup>

b. Menurut Philip Graham (1983), tentang faktor kelainan perilaku remaja lebih mendasarkan teorinya pada pengamatan empiris dari sudut kesehatan mental anak remaja. Ia juga membagi faktor-faktor penyebab itu ke dalam 2 golongan, yaitu:

- 1) Faktor lingkungan:
  - a) Malnutrisi (kekurangan gizi);
  - b) Kemiskinan di kota-kota besar;
  - c) Gangguan lingkungan (populasi, kecelakaan lalu-lintas dan bencana alam);
  - d) Migrasi (urbanisasi dan pengungsian karena perang);
  - e) Faktor sekolah (kesalahan mendidik, faktor kurikulum dan lain-lain);

---

<sup>72</sup> Ramayulis, h. 98.

- f) Keluarga yang bercerai berai (perceraian dan perpisahan yang terlalu lama);
  - g) Gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga;
  - h) Kematian orang tua;
  - i) Orang tua sakit berat atau cacat;
  - j) Hubungan antar anggota keluarga tidak harmonis;
  - k) Orang tua sakit jiwa;
  - l) Kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan dan tempat tinggal tidak memenuhi syarat).
- 2) Faktor pribadi:
- a) Faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (pemarah, hiperaktif, dan lain-lain);
  - b) Cacat tubuh;
  - c) Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri.<sup>73</sup>
- c. Menurut beberapa teori faktor penyebab perilaku menyimpang, yaitu:
- 1) Teori Anomie
- Dikemukakan oleh Robert K. Merton (1965). Hipotesis Merton menyatakan bahwa perilaku menyimpang merupakan pencerminan tidak adanya kaitan aspirasi yang ditetapkan kebudayaan dan cara yang dibenarkan oleh struktur sosial untuk menghasilkan tekanan ke arah anomie/kelainan (*strain toward anomie*) dan perilaku menyimpang.
- 2) Teori Labeling
- Dipelopori oleh Edwin M. Lemert (1951). Menurut Lemert, seseorang menjadi penyimpang karena proses *labeling* (pemberian julukan, cap, etiket/aturan sopan santun dalam pergaulan) negatif yang diberikan masyarakat kepadanya.
- 3) Teori Differential Association
- Diciptakan oleh Edwin H. Sutherland (1981). Menurut pandangan Sutherland, penyimpangan bersumber pada *differential association* (pergaulan yang berbeda). Penyimpangan dipelajari melalui proses ahli budaya (*cultural transmission*). Melalui proses belajar ini, seseorang mempelajari suatu subkebudayaan menyimpang (*deviant subculture*).<sup>74</sup>

Dari sekian banyaknya teori mengenai faktor-faktor penghambat dalam pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa

---

<sup>73</sup> Sarlito Wirawan Sarwono h. 206-207.

<sup>74</sup> Fitz H.S. Damanik, h. 29.

MA Darul Ulum Palangka Raya yang dominan, yaitu menurut Siti Partini dan Teori Labeling.

Penyebab alasan dominan tentang faktor penghambat yaitu: menurut Siti Partini dan Teori Labeling, ialah: *pertama*, lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak. Anak mulai menerima nilai-nilai baru dari keluargalah anak mulai mensosialisasikan diri.

Orang tua yang kurang disiplin serta otoriter akan memberikan dampak negatif pada perkembangan jiwa anak sebagai persepsi dasar. Sebagai kelanjutannya ialah bahwa anak tersebut akan tumbuh dan berkembang sebagai anak yang kurang disiplin, otoriter dan keras kepala.

Anak-anak yang dibesarkan dengan segala kemudahan juga akan mempunyai kesan bahwa segalanya itu mudah. Karenanya dia akan sangat terpukul jika dia terpaksa harus menghadapi beberapa kesulitan dalam memahami satu bahan pelajaran bahkan dia akan memberontak. Oleh karena itu, lingkungan keluarga diakui sebagai lingkungan yang sangat menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya.

*Kedua*, lingkungan yang dikenal oleh anak adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan pergaulan anak-anak yang telah dididik baik oleh orang tuanya anak yang mendapatkan kesulitan untuk mengembangkan diri ditengah-tengah lingkungan yang tak baik, hal

ini akan menjadikan jiwa anak tersebut terguncang. Contoh, seorang anak yang dididik untuk bersikap disiplin akan merasa jengkel jika ternyata teman-temannya suka bersikap tidak disiplin. Dia dihadapkan pada dua pilihan, disiplin sesuai dididikan orang tua dan sekolah tapi tak diterima oleh kelompok agar diterima oleh kelompok meskipun bertentangan dengan batinnya.

Lingkungan pergaulan, karenanya mempunyai andil yang sangat berarti bagi perkembangan psikis anak jika lingkungan baik anak cenderung menjadi baik, jika lingkungan jelek anakpun ada kecenderungan jelek.

*Ketiga*, pengalaman hidup adalah guru yang terbaik, pepatah ini mengajarkan bahwa, pengalaman-pengalaman masa lalu tak akan pernah hilang semuanya tersimpan rapi dalam ruang ingatan. Contoh; anak yang bodoh, pemalu, membolos sering tak diperhatikan oleh gurunya, ketika dia berbuat keonaran dan ternyata dengan cara itu dia diperhatikan oleh gurunya. Karena dia butuh diperhatikan terus sesuai dengan pengalamannya maka iapun senantiasa membuat keonaran di dalam kelas.

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ يُحَدِّثُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Abu Hurairah radliallahu 'anhu yang menceritakan bahwa Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Tidak ada seorang anakpun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fithrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi”.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>M. Arifin, h. 89.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang disajikan dan pembahasan yang telah diuraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya tentang pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan proses pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya dari tahun ketahun diadakannya kegiatan pembinaan yang dilakukan sikap disiplin pada diri anak didik, sikap disiplin ini bertujuan dalam membina kepribadian anak didik tersebut.ss Dan ditambah adanya program pembinaan seperti; shalat Zhuhur berjama'ah setiap hari kecuali hari minggu dan muhadharah setiap hari sabtu, hal ini bertujuan untuk melatih siswa-siswi untuk terbiasa shalat, bertutur kata yang sopan santun serta bisa bertaushiah dihadapan orang banyak hal tersebut terlihat dari program pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya siswa-siswi berkesinambungan serta teratur (terjadwal dan terkoordinir). Pembinaan yang dilakukan dalam pelaksanaan tata tertib ialah secara berkelanjutan dan konsekwen untuk mengurangi pelanggaran terhadap tata tertib siswa, media

yang digunakan dalam pelaksanaan tata tertib ialah membicarakan dengan para dewan guru, memanggil orang tua wali murid dan berkonsultasi/rehabilitasi serta materi yang digunakan sesuai dengan masing-masing guru dan waktu yang digunakan tergantung permasalahan siswa tersebut.

2. Pendekatan bimbingan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu menggunakan tiga pendekatan yang dipandang penting, seperti; bimbingan preventif (pencegahan), bimbingan kuratif atau korektif (penanggulangan) dan bimbingan perseveratif (penyembuhan).
3. Penilaian/evaluasi pelaksanaan program pembinaan terhadap siswa yang melanggar tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu dilakukan dengan terstruktur dan terus menerus terutama bagi siswa yang terindikasikan melanggar tata tertib siswa yang ringan, sedang maupun berat kemudian akan ditindak lanjuti berdasarkan point atau nilai setiap kesalahan siswa-siswi sesuai dengan tata tertib siswa kemudian diakumulasi seluruh poin sampai batas tertentu.
4. Faktor pendukung pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu adanya kerjasama antar pihak sekolah dengan pihak orang tua serta adanya kerja sama dengan semua guru mata pelajaran dan para wali kelas mengenai informasi tentang keadaan siswa. Sedangkan,



penghambat pembinaan perilaku siswa melalui pelaksanaan tata tertib siswa MA Darul Ulum Palangka Raya, yaitu lingkungan sekolah atau masyarakat, kurangnya kesadaran disiplin, peran orang tua di rumah serta tidak ada kerja sama antar guru untuk penerapan tata tertib.

#### B. Saran-saran

1. Kepada pimpinan MA Darul Ulum Palangka Raya agar mengadakannya guru BK;
2. Bagi guru-guru hendaknya benar-benar memperhatikan masalah pembinaan terhadap tata tertib siswa dan dapat memaksimalkan kemampuan yang dimilikinya untuk mendidik dan membina sikap disiplin siswa-siswi berupa memberikan motivasi terus menerus agar siswa-siswi tetap semangat mengikuti kegiatan pembinaan di MA Darul Ulum Palangka Raya;
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar lebih banyak mencari referensi terbaru yang lebih memadai dengan keadaan terkini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedy, Hasan, *Karya Agung Sang Guru Sejati*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Renika Cipta: Jakarta, 2002.
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2010.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Damanik, Fitz H.S., *Fokus Sosiologi Siap Ujian Nasional Untuk SMA/MA*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemah Terjemah*, Surabaya: Al-Hidayah, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, DKK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, Jakarta: Quantum Teaching, 2006.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Jasiah, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: ByaktaCendikia, 2008.
- Jannah, Rodhatul, *Media Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009.
- Masitoh, DKK, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.
- Miles, Matthew B, DKK, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 2009
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif Peralihan Ilmu Komunikasi Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT. Remaja Rosda Karya:Bandung, 2011.
- Mustaqim, DKK, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Pirdata, Made, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003.

- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Undang-Undang RI, *UU RI No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, Jakarta: Cemerlang, 2003.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Qaimi, Ali, *Keluarga dan Anak Bemasalah*, Ciomas Bogor: Cahaya, 1996.
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, Graha Ilmu: Jogjakarta, 2010.
- <http://masterarsy.blogspot.com/2012/03/pendidikan-karakter.html>.